

**KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM
SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN
INFORMASI ATAS PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA
AKTIVITAS PENGOLAHAN DATA & AKTIVITAS PENYEDIAAN
INFRASTRUKTUR KOMPUTASI, HOSTING, DAN AKTIVITAS TERKAIT
PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK. (“PERSEROAN”)**

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK

KETERBUKAAN INFORMASI INI DISIAPKAN SEHUBUNGAN DENGAN PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN INFORMASI RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK (“PERSEROAN”) YAITU KBLI 63101 – AKTIVITAS PENGOLAHAN DATA & KBLI 63102 – AKTIVITAS PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR KOMPUTASI, HOSTING, DAN AKTIVITAS TERKAIT. KETERBUKAAN INFORMASI INI DISIAPKAN DALAM RANGKA MEMENUHI KETENTUAN PASAL 22 POJK NO.17/2020 (SEBAGAIMANA DIDEFINISIKAN DI BAWAH INI) TERKAIT RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA OLEH PERSEROAN.

INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING UNTUK DIBACA DAN DIPERHATIKAN OLEH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

JIKA ANDA MENGALAMI KESULITAN UNTUK MEMAHAMI INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI, SEBAIKNYA ANDA BERKONSULTASI DENGAN PERANTARA PEDAGANG EFEK, MANAJER INVESTASI, PENASIHAT HUKUM, AKUNTAN PUBLIK ATAU PENASIHAT PROFESIONAL LAINNYA.



Kegiatan Usaha Utama:

Menyelenggarakan usaha di bidang panas bumi dari sisi hulu dan/atau sisi hilir serta kegiatan usaha lain yang terkait kegiatan usaha di bidang panas bumi

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat:

Grha Pertamina – Tower Pertamax Lt. 7
13 Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13
Gambir, Jakarta Pusat 10110, Indonesia
Telepon: +62 21 3983 3222 / Faksimile: +62 21 3983 3230
Email: datapge@pertamina.com; Situs web:
<https://www.pge.pertamina.com>

Wilayah Kerja Panas Bumi:

Pada tanggal Keterbukaan Informasi ini diterbitkan, Perseroan memiliki Wilayah Kerja Panas Bumi (“WKP”), 8 WKP di area yang dioperasikan sendiri (*self-operation*) di Kamojang (WKP yang sama dengan Darajat), Lahendong, Sibayak, Ulubelu, Karaha, Lumut Baiat, Sungai Penuh dan Hululais, 4 WKP yang dikontrakan melalui KOB di Darajat (WKP

DIREKSI PERSEROAN MENYAMPAIKAN INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI DENGAN MAKSUD UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI MAUPUN GAMBARAN YANG LEBIH LENGKAP KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN MENGENAI TRANSAKSI SEBAGAI BAGIAN DARI KEPATUHAN PERSEROAN ATAS POJK NO.17/2020.

DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN BAIK SECARA SENDIRI-SENDIRI MAUPUN BERSAMA-SAMA, MENYATAKAN BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN DAN KELENGKAPAN SELURUH INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SEBAGAIMANA DIJUNGKAPKAN DI DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI, DAN MENEGASKAN BAHWA SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN SECARA SEKSAMA DAN SEPANJANG SEPENGETAHUAN DAN KEYAKINAN MEREKA, MENEGASKAN BAHWA INFORMASI MATERIAL YANG TERDAPAT DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI ADALAH BENAR DAN TIDAK ADA FAKTA MATERIAL LAIN YANG TIDAK DIJUNGKAPKAN ATAU DIHILANGKAN SEHINGGA MENYEBABKAN INFORMASI YANG DIBERIKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI MENJADI TIDAK BENAR DAN ATAU MENYESATKAN.

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan pada tanggal 14 April 2026

DEFINISI

Hasil Studi Kelayakan berarti Hasil Penilaian Studi Kelayakan berupa Laporan Studi Kelayakan Bisnis atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha KBLI 63101 - Aktivitas Pengolahan Data dan KBLI 63102 - Aktivitas Penyediaan Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait yang disusun oleh KJPP RHR No. 00021/2.0012-00/JP/02/0263/1/IV/2026 tanggal 01 April 2026 (terlampir).

Keterbukaan Informasi berarti Keterbukaan informasi ini yang disampaikan kepada Pemegang Saham Perseroan dalam rangka pemenuhan POJK No.17/2020.

Menkumham berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

OJK atau **Otoritas Jasa Keuangan** berarti lembaga negara yang independen, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No.21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan jo. Keputusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia dalam Perkara Nomor 25/PUU-XII/2014 yang dibacakan tanggal 4 Agustus 2015, sebagaimana diubah berdasarkan Undang-Undang No.4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (**UU P2SK**).

Pemegang Saham Perseroan berarti Para pemegang saham Perseroan yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek.

Penilai Independen berarti Kantor Jasa Penilai Publik (**KJPP**) Rengganis, Hamid & Rekan ("RHR"), penilai Independen yang terdaftar di OJK yang melakukan analisis atas kelayakan rencana Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha aktivitas pengolahan data dan aktivitas penyediaan infrastruktur komputasi, hosting, dan aktivitas terkait (KBLI 63101 dan 63102).

Perseroan berarti PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, suatu perseroan terbatas terbuka yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia, beralamat di Grha Pertamina – Tower Pertamax Lt. 7, Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13, Gambir, Jakarta Pusat 10110, Indonesia.

POJK No.17/2020 berarti Peraturan OJK No.17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

POJK No.15/2020 berarti Peraturan OJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka.

I. PENDAHULUAN

Melalui Keterbukaan Informasi ini, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk ("**Perseroan**") berencana melakukan penambahan kegiatan usaha KBLI 63101 - Aktivitas Pengolahan Data dan KBLI 63102 - Aktivitas Penyediaan Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait sehubungan dengan rencana pengembangan Data Center dengan kapasitas 5MW (*Utility Load*) yang berlokasi di Kamojang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Kegiatan usaha KBLI 63101 mencakup aktivitas pengolahan, penyimpanan, dan pengelolaan data, sedangkan KBLI 63102 mencakup penyediaan infrastruktur komputasi, hosting, serta layanan pendukung data center, termasuk pengoperasian server, jaringan, dan sistem pendukung lainnya. Penambahan kegiatan usaha ini memiliki keterkaitan dengan kegiatan usaha utama Perseroan di bidang panas bumi, dimana energi listrik yang dihasilkan dari sumber panas bumi akan dimanfaatkan untuk mendukung operasional data center, serta mendukung pengembangan ekosistem energi bersih dan infrastruktur digital secara terintegrasi. Dengan demikian, rencana ini merupakan bagian dari upaya Perseroan dalam melakukan diversifikasi usaha sekaligus optimalisasi pemanfaatan energi panas bumi.

Dalam rangka memenuhi POJK 17/2020, Perseroan melalui PT Karya Persada Panas Bumi ("KPP") selaku konsultan pengadaan barang dan jasa Perseroan, telah menunjuk KJPP Rengganis, Hamid & Rekan ("RHR") untuk mempersiapkan Studi Kelayakan Bisnis yang dilakukan per tanggal 31 Desember 2025.

Sehubungan dengan hal-hal sebagaimana disebutkan di atas, Direksi Perseroan mengumumkan Keterbukaan Informasi ini melalui situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia dengan maksud untuk memberikan informasi maupun gambaran yang lebih lengkap kepada para Pemegang Saham Perseroan mengenai rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Perseroan juga menyediakan data mengenai rencana Penambahan Kegiatan Usaha kepada pemegang saham sebagaimana diatur dalam POJK No.17/POJK.04/2020. Perseroan berencana untuk meminta persetujuan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan yang rencananya akan diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 21 April 2026.

Adapun Perseroan berencana untuk mengajukan pembahasan studi kelayakan tentang Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan dengan berencana menjalankan kegiatan usaha dengan rincian KBLI sebagai berikut:

- a) **KBLI 63101** : Aktivitas Pengolahan Data
- b) **KBLI 63102** : Aktivitas Penyediaan Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait

Dapat kami informasikan juga bahwa terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha oleh Perseroan ini, sampai dengan saat ini tidak terdapat keberatan dari pihak-pihak tertentu yang dapat mempengaruhi rencana penambahan kegiatan usaha.

Juga tidak ada persetujuan atas peraturan yang harus dipenuhi serta persetujuan dan/atau perizinan dan/atau pemberitahuan dari pemerintah atau badan atau institusi lain atau pihak ketiga lainnya yang harus dipenuhi oleh Perseroan sebelum mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Setelah mendapatkan persetujuan RUPST, Perseroan dapat menjalankan kegiatan usaha KBLI 63101 tentang Aktivitas Pengolahan Data dan KBLI 63102 tentang Aktivitas Penyediaan Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait.

Keterbukaan Informasi ini menjadi dasar pertimbangan bagi para pemegang saham Perseroan untuk memberikan persetujuan atas rencana penambahan KBLI 63101 dan KBLI 63102 dalam RUPST Perseroan.

II. URAIAN SINGKAT MENGENAI PERSEROAN

1. PROFIL PERSEROAN

Perseroan berkedudukan di Grha Pertamina -Tower Pertamina, Jl. Medan Merdeka Timur No.11-13, Gambir merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan dalam rangka memenuhi mandat PP No. 31/2003, berdasarkan Akta No. 10 tanggal 12 Desember 2006, dibuat di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., Notaris di Kota Jakarta Utara, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. W7-00089HT.01.01-TH.2007 tanggal 3 Januari 2007, dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah agenda No. 283/BH.09.05/11/2007 tanggal 7 Februari 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29 tanggal 10 April 2007, Tambahan No. 3467 (Akta Pendirian Perseroan). Anggaran dasar Perseroan yang dituangkan dalam Akta Pendirian Perseroan telah diubah beberapa kali terakhir diubah dengan Akta No.29 tanggal 18 Februari 2026, dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., Notaris di Kota Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan laporan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.09-0107411 tanggal 18 Februari 2026 (Akta No.29/2026). Perseroan, yang merupakan Perseroan Terbuka telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Februari 2023, menyelenggarakan usaha di bidang panas bumi dari sisi hulu dan/atau sisi hilir serta kegiatan usaha lain yang terkait kegiatan usaha di panas bumi.

Perseroan merupakan afiliasi PT Pertamina (Persero) dan pemegang kuasa pengusahaan panas bumi terbesar di Indonesia, dalam hal kapasitas terpasang keseluruhan yang dioperasikan sendiri oleh Perseroan dan oleh para kontraktor kontrak operasi bersama (Kontraktor KOB). Perseroan memiliki rekam jejak yang baik dalam fokus usaha Perseroan yaitu pengembangan dan pengelolaan proyek-proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di berbagai lokasi di Indonesia, yang masing-masing memiliki jumlah kapasitas terpasang yang bervariasi. Pada tanggal Keterbukaan Informasi ini diterbitkan, Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki hak atas 15 kuasa pengusahaan panas bumi, dengan kapasitas terpasang keseluruhan sebesar 1.932MW, di mana sebesar 727MW dioperasikan sendiri dan sebesar 1.205MW dioperasikan oleh para Kontraktor KOB.

Kantor Pusat Perseroan beralamat di Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13, Gambir, Jakarta Pusat. Perseroan juga memiliki 13 Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP), 8 WKP di area yang dioperasikan sendiri (*self-operation*) di Kamojang, Lahendong, Sibayak, Ulubelu, Karaha, Lumut Balai, Sungai Penuh dan Hululais, 4 WKP yang dikontrakkan melalui KOB di Darajat (WKP yang sama dengan Kamojang), Salak, Pangalengan, Gunung Sibualbuali, dan Bedugul, serta 2 WKP yang dimiliki melalui Entitas Anak di Seulawah Agam dan Kotamobagu.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Kegiatan usaha Perseroan berdasarkan Anggaran Dasar dan/atau KBLI meliputi pengusahaan panas bumi untuk pemanfaatan tidak langsung, termasuk pembangkitan tenaga listrik, serta kegiatan usaha penunjang lainnya. Adapun kegiatan usaha Perseroan yang telah dijalankan saat ini adalah pengembangan dan pengelolaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dari sisi hulu dan/atau hilir baik di dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang panas bumi.

Perseroan memiliki 13 Wilayah Kerja Panas Bumi ("WKP"), 8 WKP di area yang dioperasikan sendiri (*self-operation*) di Kamojang (WKP yang sama dengan Darajat), Lahendong, Sibayak, Ulubelu, Karaha, Lumut Balai, Sungai Penuh dan Hululais, 4 WKP yang dikontrakkan melalui KOB di Darajat (WKP yang sama dengan Kamojang), Salak, Pangalengan, Gunung Sibualbuali, dan Bedugul, serta 2 WKP yang dimiliki melalui Entitas Anak di Seulawah Agam dan Kotamobagu.

3. STRUKTUR PERMODALAN

Berdasarkan surat keterangan dari PT Dataindo Entrycom No. DE/II/26-0751 tanggal 25 Februari 2026, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikan PGE per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut

Nilai Nominal Rp500 per Saham			
Keterangan	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	124.184.568.000	62.092.284.000.000	-
1. PT Pertamina Power Indonesia	28.568.460.000	14.284.230.000.000	68,32
2. Masdar Indonesia Solar Holdings RSC LIMITED	6.209.421.300	3.104.710.650.000	14,85
3. PT Pertamina Pedeve Indonesia	2.477.682.000	1.238.841.000.000	5,93
4. Masyarakat	4.560.200.096	2.280.100.048.000	10,90
Modal Ditempatkan dan Disetor	41.815.763.396	20.907.881.698.000	100,000
Saham Dalam Portepel	82.368.804.604	41.184.402.302.000	-

Namun, terdapat kejadian setelah tanggal studi kelayakan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina Geothermal Energi Tbk No. 7 Tanggal 13 Januari 2026 oleh Ir. Nanette Cahyani Hendari Adi Warsito, SH Notaris di Jakarta dan surat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.03-0011320, serta surat keterangan dari PT Dataindo Entrycom No. DE/XII/25-3762 tanggal 30 Desember 2025, maka struktur kepemilikan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan akta tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai Nominal Rp500 per Saham			
Keterangan	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	124.184.568.000	62.092.284.000.000	-
1. PT Pertamina Power Indonesia	28.568.460.000	14.284.230.000.000	68,32
2. PT Pertamina Pedeve Indonesia	2.477.682.000	1.238.841.000.000	5,93
3. Lain-lain – Publik (masing-masing di bawah 5%)	10.769.621.396	5.384.810.698.000	25,75
Modal Ditempatkan dan Disetor	41.815.763.396	20.907.881.698.000	100,000
Saham Dalam Portepel	82.368.804.604	41.184.402.302.000	-

4. SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Susunan dewan komisaris dan direksi Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Gigih Udi Atmo
Komisaris	: John Eusebiud Iwan Anis
Komisaris	: Abdulla Zayed
Komisaris Independen	: Abdul Musawir Yahya
Komisaris Independen	: Mohammad Firmansyah

Direksi

Direktur Utama	: Julfi Hadi
Direktur Operasi	: Ahmad Yani
Direktur Eksplorasi & Pengembangan	: Edwil Suzandi
Direktur Keuangan	: Yurizki Rio

Namun, terdapat kejadian setelah tanggal studi kelayakan. Susunan dewan komisaris dan direksi Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina Geothermal Energi Tbk No. 29 tanggal 18 Februari 2026 oleh Ir. Nanette Cahyani Hendari Adi Warsito, SH Notaris di Jakarta dan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan No. AHU-AH.01.09-0107411 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Gigih Udi Atmo
Komisaris	: John Eusebiud Iwan Anis
Komisaris	: Abdulla Zayed
Komisaris Independen	: Abdul Musawir Yahya
Komisaris Independen	: Mohammad Firmansyah

Direksi

Direktur Utama	: Ahmad Yani
Direktur Operasi	: Andi Joko Nugroho
Direktur Eksplorasi & Pengembangan	: Edwil Suzandi
Direktur Keuangan	: Yurizki Rio

5. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING KONSOLIDASIAN PERSEROAN

Ikhtisar data keuangan penting Konsolidasian Perseroan berdasarkan pada Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada:

- (I) Tanggal 31 Desember 2025 yang telah diaudit oleh KAP Purwanto, Susanti dan Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material No. 00124/2.1505/AU.1/02/1726-5/1/III/2026.
- (II) Tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material No. 00321/2.1032/AU.1/02/1726-4/1/III/2025.
- (III) Tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material No. 00118/2.1032/AU.1/02/1726-3/1/III/2024.
- (IV) Tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023.
- (V) Tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material No. 00168/2.1032/AU.1/02/1726-1/1/III/2022.

Tabel 5 -1
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

(dalam ribu US\$)

Keterangan	31 Desember				
	2021	2022	2023	2024	2025
	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Aset					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	125.335	262.302	677.717	655.191	718.499
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	237	489
Piutang usaha					
Pihak yang berelasi	121.333	120.125	132.273	124.627	122.757
Pihak ketiga	3.250	3.098	4.018	3.498	3.472
Piutang lain-lain					
Pihak yang berelasi	6.843	2.337	5.420	4.041	5.051
Pihak ketiga	36	31	101	98	137
Persediaan	16.463	20.082	22.644	18.486	27.970
Pajak pertambahan nilai ("PPN") yang dapat ditagihkan kembali - bagian lancar	3.110	2.673	5.492	17.175	411
Tagihan pengembalian pajak	-	-	291	-	-
Pajak dibayar di muka					551
Biaya dibayar di muka	345	322	519	122	1.362
Aset lain-lain, bersih	3.071	22.337	14.803	5.080	274
Jumlah Aset Lancar	279.786	433.307	863.278	828.555	880.973
Aset Tidak Lancar					
Kas yang dibatasi penggunaannya	10.098	-	-	185	-
Piutang lain-lain pihak yang berelasi	9.668	8.533	8.256	7.529	6.934
Aset tetap, bersih	1.957.307	1.901.716	1.941.009	2.024.607	2.000.149
Aset hak guna, bersih	5.711	3.787	1.927	4.215	3.621
Investasi pada ventura bersama	-	-	11.640	12.093	12.133
PPN yang dapat ditagihkan kembali - bagian tidak lancar	108.833	103.912	108.985	98.460	100.835
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	25.966	23.841	29.004	21.716	29.764
Aset keuangan tersedia untuk dijual					
Aset lain-lain, bersih	112	42	42	42	42
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.117.695	2.041.831	2.100.863	2.168.847	2.153.478
Jumlah Aset	2.397.481	2.475.138	2.964.141	2.997.402	3.034.451

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan

Jumlah Aset

Selama tahun 2021-2025, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif peningkatan secara *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 6,07%. Pada tahun 2023, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 19,76% dari tahun 2022 yang merupakan peningkatan tertinggi selama periode tahun tersebut, terutama karena peningkatan kas dan setara kas.

Pada tahun 2021, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 6,03% yang merupakan penurunan terbesar dalam periode tersebut terutama karena penurunan aset tetap - bersih. Pada tahun 2022, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 3,24% terutama karena peningkatan kas dan setara kas.

Pada tahun 2023, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 19,76% terutama karena peningkatan kas dan setara kas. Jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebesar 1,12% terutama karena peningkatan aset tetap - bersih. Pada tahun 2025, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 1,24% terutama karena peningkatan kas dan setara kas.

Tabel 5 -2
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

(dalam ribu US\$)

Keterangan	31 Desember				
	2021	2022	2023	2024	2025
	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang usaha					
Pihak yang berelasi	2.026	1.782	4.543	2.234	2.168
Pihak ketiga	70.558	63.774	77.977	94.561	86.362
Utang lain-lain pihak berelasi	27.007	97.696	25.952	10.137	7.275
Liabilitas kontrak <i>forward</i>	-	-	-	-	2.056
Pinjaman bank jangka pendek	-	600.000	-	-	-
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	16.277	15.580	15.500	15.172	15.621
Liabilitas sewa yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2.156	1.864	910	1.402	1.712
Utang pajak	14.793	10.860	18.007	5.755	16.969
Biaya yang masih harus dibayar	35.144	37.437	83.333	88.053	66.153
Imbalan kerja jangka pendek	31.632	28.505	17.671	9.694	15.717
Pendapatan tangguhan	274	284	211	288	266
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	199.867	857.782	244.104	227.296	214.299
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	12.353	13.903	15.466	21.890	25.748
Pinjaman bank jangka panjang	600.000				
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.106	160	1.113	2.549	1.735
Utang obligasi	-	-	398.236	398.643	399.050
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	338.105	327.704	315.083	328.047	334.760
Imbalan kerja jangka panjang	15.997	14.644	13.425	9.019	11.388
Kewajiban jangka panjang lainnya	-	5.404	5.458	1.206	1.908
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	968.561	361.815	748.781	761.354	774.589
Jumlah Liabilitas	1.168.428	1.219.597	992.885	988.650	988.888

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 mengalami fluktuatif penurunan secara CAGR sebesar 4,09%. Pada tahun 2021, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 23,56% yang merupakan penurunan terbesar selama periode tahun tersebut terutama karena penurunan utang lain-lain pihak berelasi.

Pada tahun 2022, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 4,38% yang merupakan peningkatan terbesar selama periode tahun tersebut terutama karena peningkatan pinjaman bank jangka pendek. Pada tahun 2023, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami penurunan sebesar 18,59% terutama karena penurunan pinjaman bank jangka pendek.

Pada tahun 2024, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 0,43% terutama karena penurunan utang lain-lain pihak berelasi. Pada tahun 2025, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 0,02% terutama karena peningkatan pada utang pajak.

Selama tahun 2021-2025, rata-rata rasio liabilitas terhadap aset dan rata-rata rasio liabilitas terhadap ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 0,39x dan 0,68x.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$988,88 juta dengan rasio liabilitas terhadap aset dan rasio liabilitas terhadap ekuitas masing-masing sebesar 0,33x dan 0,48x.

Tabel 5 - 3
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

(dalam ribu US\$)

Keterangan	31 Desember				
	2021	2022	2023	2024	2025
	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Ekuitas					
Modal saham	1.102.855	1.102.855	1.470.520	1.474.494	1.483.513
Tambahan modal disetor	(27.804)	(27.804)	183.525	188.293	211.370
Pendapatan komprehensif lainnya: pengukuran kembali nilai wajar atas investasi ekuitas	17.134	15.732	19.140	14.328	19.640
Saldo laba					
Ditentukan penggunaannya	49.908	104.950	132.269	167.438	191.533
Belum ditentukan penggunaannya	87.139	60.008	166.026	164.615	139.953
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.229.232	1.255.741	1.971.480	2.009.168	2.046.009
Kepentingan non-pengendali	(179)	(200)	(224)	(416)	(446)
Jumlah Ekuitas	1.229.053	1.255.541	1.971.256	2.008.752	2.045.563
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.397.481	2.475.138	2.964.141	2.997.402	3.034.451

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

Jumlah Ekuitas

Jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 13,58%. Pada tahun 2021, jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 20,16% dari tahun 2020 terutama karena peningkatan modal saham. Pada tahun 2022, jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 2,16% dari tahun 2021 terutama karena adanya peningkatan saldo laba - ditentukan penggunaannya. Pada tahun 2023, jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 57,00% yang merupakan peningkatan terbesar selama periode tersebut terutama karena peningkatan modal saham.

Pada tahun 2024, jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 1,90% terutama karena peningkatan saldo laba - ditentukan penggunaannya. Pada tahun 2025, jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 1,83% terutama karena peningkatan saldo laba - ditentukan penggunaannya.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, jumlah Konsolidasian ekuitas Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$2.045,56 juta.

Tabel 5 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

(dalam ribu US\$)

Keterangan	31 Desember				
	2021	2022	2023	2024	2025
	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Pendapatan	368.824	386.068	406.288	407.120	432.726
Beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya	(182.327)	(173.208)	(158.352)	(166.721)	(199.662)
Laba Bruto	186.497	212.860	247.936	240.399	233.064
Beban umum dan administrasi	(4.722)	(11.801)	(26.151)	(29.671)	(30.684)
Pendapatan keuangan	809	1.202			
(Beban)/pendapatan lain-lain, bersih	(38.506)	7.322	4.270	(457)	3.191
Laba Usaha	144.078	209.583	226.055	210.271	205.571
Pendapatan keuangan			22.171	33.565	28.221
Laba/(Rugi) selisih kurs			16.950	15.984	(7.634)
Bagian laba dari ventura bersama			-	453	40
Beban keuangan	(14.564)	(14.822)	(24.215)	(32.114)	(30.284)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	129.514	194.761	240.961	228.159	195.914
Beban pajak penghasilan	(44.472)	(67.442)	(77.391)	(67.857)	(58.247)
Laba Tahun Berjalan	85.042	127.319	163.570	160.302	137.667
Penghasilan komprehensif lain					
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	3.984	571	(271)	1.664	(1.864)
Keuntungan/(kerugian) nilai wajar aset bersih atas investasi ekuitas	5.787	(1.402)	3.408	(4.812)	5.312
Penghasilan Komprehensif Lain Neto Setelah Pajak	9.771	(831)	3.137	(3.148)	3.448
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	94.813	126.488	166.707	157.154	141.115
Laba per saham dasar (Nilai penuh)	0,0027	0,0041	0,0040	0,0039	0,0033
Laba per saham dilusian (Nilai penuh)	-	-	0,0039	0,0038	0,0033

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

Pendapatan

Pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak terdiri atas dua segmen usaha dari penjualan uap dan listrik - pihak berelasi dan production allowances - pihak ketiga.

Selama tahun 2021-2025, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 4,08%. Pada tahun 2021, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 4,20% dari tahun 2020 terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen penjualan uap dan listrik - pihak berelasi.

Pada tahun 2022, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 4,68% dari tahun 2021 terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen penjualan uap dan listrik - pihak berelasi. Pada tahun 2023, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan sebesar 5,24% dari tahun 2022 terutama karena peningkatan penjualan uap dan listrik - pihak berelasi.

Pada tahun 2024, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 0,20% dari tahun 2023 terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen penjualan uap dan listrik - pihak berelasi.

Pada tahun 2025, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 6,29%

yang merupakan peningkatan terbesar dalam periode tersebut terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen penjualan uap dan listrik - pihak berelasi.

Selama tahun 2021-2025, segmen pendapatan penjualan uap dan listrik - pihak berelasi memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak dengan kontribusi rata-rata sebesar 95,92%. Selanjutnya segmen pendapatan production allowances - pihak ketiga memberikan kontribusi rata-rata sebesar 4,08% terhadap total pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$432,72 juta dengan kontribusi dari segmen usaha penjualan uap dan listrik - pihak berelasi, dan production allowances - pihak ketiga masing-masing sebesar 96,00% dan 4,00%.

Beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya

Beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari beban penyusutan, upah dan tunjangan, tenaga kerja dan jasa profesional, jasa teknik, material dan peralatan, sewa, perjalanan dinas, asuransi, serta lain-lain.

Selama tahun 2021-2025, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 2,30%. Pada tahun 2021, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 11,04% dari tahun 2020 terutama karena peningkatan pada beban penyusutan.

Pada tahun 2022, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 5,00% terutama karena penurunan beban sewa. Pada tahun 2023, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 8,58% yang merupakan penurunan terbesar dalam periode tahun tersebut terutama karena penurunan upah dan tunjangan.

Pada tahun 2024, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 5,29% terutama karena peningkatan pada upah dan tunjangan. Pada tahun 2025, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 19,76% terutama karena peningkatan upah dan tunjangan.

Rata-rata porsi beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 adalah sebesar 44,07%.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$199,66 juta dengan porsi beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya sebesar 46,14%.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak terdiri atas upah dan tunjangan, tenaga kerja dan jasa profesional, biaya jasa keuangan, promosi dan sponsorship, beban penyusutan, perizinan dan lisensi, telekomunikasi, pengembangan lingkungan, perjalanan dinas, material dan peralatan, sewa, jasa teknik, serta lain-lain.

Selama tahun 2021-2025, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 59,66%. Pada tahun 2021, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 263,79% yang merupakan peningkatan terbesar selama periode tersebut.

Pada tahun 2022, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan sebesar 149,92%. Pada tahun 2023, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 121,60% dari tahun 2022.

Pada tahun 2024, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 13,46% dari tahun 2023, terutama karena peningkatan biaya jasa keuangan. Pada tahun 2025, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 3,41% terutama karena peningkatan upah dan tunjangan.

Rata-rata porsi beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 adalah sebesar 5,03%.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$30,68 juta dengan porsi beban umum dan administrasi sebesar 7,09%.

Laba Bruto

Selama tahun 2021-2025, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif penurunan secara CAGR sebesar 5,73%. Pada tahun 2021, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 1,72% dari tahun 2020 terutama karena peningkatan beban penyusutan pada beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya.

Pada tahun 2022, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 14,14% terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen uap dan listrik pada pendapatan. Pada tahun 2023, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 16,48% yang merupakan peningkatan terbesar pada periode tersebut terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen penjualan uap dan listrik.

Pada tahun 2024, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 3,04% terutama karena peningkatan upah dan tunjangan pada beban pokok pendapatan dan biaya langsung lainnya. Pada tahun 2025, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 3,05%, yang merupakan penurunan terbesar selama periode tahun tersebut, terutama karena peningkatan upah dan tunjangan pada beban pokok pendapatan dan biaya langsung lainnya.

Rata-rata margin laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 sebesar 55,93%.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$233,06 juta dengan margin laba bruto sebesar 53,86%.

Laba Usaha

Selama tahun 2021-2025, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 5,92%. Pada tahun 2021, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 7,67% dari tahun 2020 terutama karena penurunan beban lain-lain.

Pada tahun 2022, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan sebesar 45,46% terutama karena peningkatan pendapatan dari penjualan uap dan listrik. Pada tahun 2023, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan sebesar 7,86% terutama karena peningkatan pendapatan dari penjualan uap dan listrik.

Pada tahun 2024, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 6,98% yang merupakan penurunan terbesar selama periode tersebut terutama karena peningkatan upah dan tunjangan pada beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya. Pada tahun 2025, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 2,24% terutama karena peningkatan upah dan tunjangan pada beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Rata-rata margin laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 sebesar 49,63%.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$205,57 juta dengan margin laba usaha sebesar 47,51%.

Laba Tahun Berjalan

Selama tahun 2021-2025, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif penurunan secara CAGR sebesar 12,80%. Pada tahun 2021, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 16,76% dari tahun 2020 seiring peningkatan laba tahun berjalan.

Pada tahun 2022, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan sebesar 49,71%, yang merupakan peningkatan tertinggi selama periode tersebut, seiring peningkatan laba usaha. Pada tahun 2023, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 28,47% seiring peningkatan laba usaha dan peningkatan pendapatan keuangan sebesar US\$22,17 juta.

Pada tahun 2024, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 2,00% seiring penurunan laba usaha dan beban lain-lain sebesar US\$0,45 juta. Pada tahun 2025, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan kembali sebesar 14,12% seiring penurunan laba usaha dan perolehan kerugian selisih kurs sebesar US\$7,63 juta.

Rata-rata margin laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 sebesar 33,50%.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, laba tahun berjalan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$137,667 juta dengan margin laba tahun berjalan sebesar 31,81%.

Selama tahun 2020-2024, rata-rata margin laba tahun berjalan Perseroan sebesar 31,25%. Per 31 Desember 2024, laba tahun berjalan Perseroan sebesar US\$160,3 juta.

Laba per Saham

Selama tahun 2021-2025, laba per saham Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 5,14%. Pada tahun 2021, laba per saham Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 17,39% dari tahun 2020 seiring dengan peningkatan laba tahun berjalan sebesar 16,76%.

Pada tahun 2022, laba per saham Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan sebesar 51,85% seiring dengan peningkatan laba tahun berjalan sebesar 49,71%. Pada tahun 2023, laba per saham Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 2,44% seiring Perseroan melaksanakan Initial Public Offering (IPO).

Pada tahun 2024, laba per saham Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 2,50% seiring penurunan laba tahun berjalan sebesar 2,00%. Pada tahun 2025, laba per saham Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 15,38% seiring penurunan laba tahun berjalan sebesar 14,12%.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, laba per saham konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$0,0033, yang merupakan Laba Per Saham Dasar (*Basic Earnings per Share*) sebagaimana mengacu pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang telah diaudit.

Tabel 5 - 5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

(dalam ribu US\$)

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan kas dari pelanggan	735.683	769.822	797.575	796.438	839.670
Penerimaan kas dari pendapatan bunga	554	1.054	21.903	36.559	29.416
Penerimaan kas dari klaim asuransi	-	139	522	-	-
Pembayaran kas kepada pemasok	(383.625)	(447.480)	(474.125)	(478.244)	(497.964)
Pembayaran kas atas pajak penghasilan	(83.729)	(80.782)	(78.412)	(71.398)	(44.356)
Pembayaran kas kepada karyawan	(22.297)	(27.586)	(28.755)	(32.363)	(31.071)
Penerimaan/(pembayaran) kas antar anak perusahaan	-	-	(778)	-	-
Penerimaan/(pembayaran) kas antar pihak berelasi	-	-	-	4.437	(12.285)
Pembayaran premi asuransi dan klaim lainnya	(944)	(793)	(434)	(900)	(5.322)
Pembayaran kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	(308)	(183)
Penerimaan kas dari aktivitas operasi lainnya	2.750	5.924	17.694	4.063	35.618
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	248.392	220.298	255.190	258.284	313.523
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Penerimaan dividen kas dari aktivitas investasi lainnya	5.280	2.707	1.174	2.574	1.994
Pengurangan kas yang dibatasi penggunaannya	-	10.100	-	-	-
Penambahan investasi di anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	-	(11.540)	(100)	-
Penambahan aset tetap	(26.203)	(30.932)	(68.114)	(103.408)	(84.401)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(20.923)	(18.125)	(78.480)	(100.934)	(82.407)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan kas dari penerbitan saham	-	-	589.269	4.752	18.588
Penerimaan kas dari penerbitan obligasi	-	-	399.737	-	-
Pinjaman dari bank	798.386	-	-	-	-
Pembayaran kas atas dividen	-	(30.000)	(100.000)	(128.400)	(136.400)
Pembayaran pinjaman bank	(200.000)	-	-	-	-
Pembayaran pinjaman jangka pendek	-	-	(600.000)	-	-
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(570.357)	(18.972)	(7.729)	(14.973)	(25.924)
Pembayaran liabilitas sewa	-	-	(2.184)	(1.922)	(1.641)
Pembayaran beban keuangan	(2.890)	(14.409)	(35.299)	(50.596)	(27.167)
Pembayaran kas untuk penerbitan saham dan obligasi	-	-	(4.888)	-	-
Pembayaran bunga atas pinjaman ke Pertamina	(281.920)	-	-	-	-
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(256.781)	(63.381)	238.906	(191.139)	(172.544)
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(29.312)	138.792	415.616	(33.789)	58.572
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	154.863	125.335	262.302	677.717	655.191
EFEK PERUBAHAN NILAI KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(216)	(1.825)	(201)	11.263	4.736
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	125.335	262.302	677.717	655.191	718.499

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

Aktivitas Operasi

Selama tahun 2021-2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat adanya arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Pada tahun 2021, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian tercatat sebesar US\$248,39 juta terutama karena penerimaan kas dari pelanggan.

Pada tahun 2022, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar US\$220,29 juta terutama karena penerimaan kas dari pelanggan. Pada tahun 2023, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar US\$255,19 juta terutama karena penerimaan kas dari pelanggan.

Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2024 sebesar US\$258,28 juta terutama karena penerimaan kas dari pelanggan.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar US\$313,523 juta, yang merupakan arus kas terbesar selama periode tersebut, terutama karena penerimaan kas dari pelanggan.

Aktivitas Investasi

Selama tahun 2021-2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat adanya arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi. Pada tahun 2021, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian tercatat sebesar US\$20,92 juta terutama karena pengeluaran kas untuk penambahan aset tetap.

Pada tahun 2022, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar US\$18,12 juta terutama karena pengeluaran kas untuk penambahan aset tetap. Pada tahun 2023, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar US\$78,48 juta terutama karena pengeluaran kas untuk penambahan aset tetap.

Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2024 sebesar US\$100,93 juta, yang merupakan arus kas terbesar yang digunakan untuk aktivitas investasi selama periode tahun tersebut, terutama karena pengeluaran kas untuk penambahan aset tetap.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat adanya arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar US\$82,40 juta.

Aktivitas Pendanaan

Selama tahun 2021-2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat adanya arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan. Pada tahun 2021, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian tercatat sebesar US\$256,78 juta terutama karena pengeluaran kas untuk pembayaran pinjaman jangka panjang.

Pada tahun 2022, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar US\$63,38 juta terutama karena pengeluaran kas untuk pembayaran kas atas dividen. Pada tahun 2023, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar US\$238,90 juta yang merupakan arus kas bersih terbesar yang diperoleh pada periode tahun tersebut, terutama karena penerimaan kas dari penerbitan saham.

Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas pendanaan pada tahun 2024 sebesar US\$191,13 juta terutama karena pengeluaran kas untuk pembayaran kas atas dividen.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat adanya arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar US\$172,54 juta terutama karena pembayaran kas atas dividen.

Tabel 5-6
Rasio Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

Keterangan	31 Desember					Rata-rata 2021-2025
	2021	2022	2023	2024	2025	
Rasio Pertumbuhan*						
Pendapatan	4,20%	4,68%	5,24%	0,20%	6,29%	4,08%
Beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya	11,04%	-5,00%	-8,58%	5,29%	19,76%	2,30%
Beban umum dan administrasi	263,79%	149,92%	121,60%	13,46%	3,41%	59,66%
Laba bruto	-1,72%	14,14%	16,48%	-3,04%	-3,05%	5,73%
Laba usaha	7,67%	45,46%	7,86%	-6,98%	-2,24%	9,29%
Laba tahun berjalan	16,76%	49,71%	28,47%	-2,00%	-14,12%	12,80%
Laba per saham dasar	17,39%	51,85%	-2,44%	-2,50%	-15,38%	5,14%
Jumlah aset	-6,03%	3,24%	19,76%	1,12%	1,24%	6,07%
Jumlah liabilitas	-23,56%	4,38%	-18,59%	-0,43%	0,02%	-4,09%
Jumlah ekuitas	20,16%	2,16%	57,00%	1,90%	1,83%	13,58%
Segmen Penjualan						
Penjualan Uap & Listrik - pihak berelasi	96,21%	96,34%	95,13%	95,93%	96,00%	95,92%
Production allowances - pihak ketiga	3,79%	3,66%	4,87%	4,07%	4,00%	4,08%
Rasio Vertikal						
Porsi beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya	49,43%	44,86%	38,98%	40,95%	46,14%	44,07%
Porsi beban umum dan administrasi	1,28%	3,06%	6,44%	7,29%	7,09%	5,03%
Margin laba bruto	50,57%	55,14%	61,02%	59,05%	53,86%	55,93%
Margin laba usaha	39,06%	54,29%	55,64%	51,65%	47,51%	49,63%
Margin laba tahun berjalan	23,06%	32,98%	40,26%	39,37%	31,81%	33,50%
Jumlah liabilitas / jumlah aset	48,74%	49,27%	33,50%	32,98%	32,59%	39,42%
Jumlah liabilitas / jumlah ekuitas	95,07%	97,14%	50,37%	49,22%	48,34%	68,03%
Jumlah aset lancar terhadap aset	11,67%	17,51%	29,12%	27,64%	29,03%	23,00%
Rasio Profitabilitas						
Return On Assets (ROA) (x)	0,04	0,05	0,06	0,05	0,05	0,05
Return On Equity (ROE) (x)	0,07	0,10	0,08	0,08	0,07	0,08
Return On Invested Capital (ROIC) (x)	0,04	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05
Rasio Likuiditas						
Current Ratio (x)	1,40	0,51	3,54	3,65	4,11	2,64
Quick Ratio (x)	1,32	0,48	3,44	3,56	3,98	2,56
Rasio Solvabilitas						
Debt to Assets Ratio (DAR) (x)	0,40	0,38	0,25	0,25	0,25	0,30
Debt to Equity Ratio (DER) (x)	0,78	0,75	0,37	0,37	0,37	0,53
Rasio Aktivitas						
Perputaran Aset (x)	0,15	0,16	0,14	0,14	0,14	0,15
Perputaran Piutang Usaha (hari)	123	116	122	115	106	117
Perputaran Persediaan (hari)	33	42	52	40	51	44
Perputaran Utang Usaha (hari)	145	138	190	212	162	169

*) Rata-rata dihitung dengan CAGR tahun 2021-2025

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak , diolah

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dengan tujuan akhir mengoptimalkan pengembalian yang dapat diperoleh para penyedia modal (capital providers). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan rasio imbal hasil aset (Return on Asset/ ROA) dan rasio imbal hasil ekuitas (Return on Equity/ ROE) serta rasio imbal hasil investasi (Return on Invested Capital/ ROIC).

Selama tahun 2021-2025, rata-rata rasio ROA, ROE dan ROIC Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 0,05x, 0,08x dan 0,05x.

Hingga per tanggal 31 Desember 2025, rasio ROA, ROE dan ROIC Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 0,05x, 0,07x dan 0,05x.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo. Likuiditas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio).

Pada tahun 2021-2025, rata-rata rasio lancar dan rasio cepat Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 2,64x dan 2,56x.

Hingga per tanggal 31 Desember 2025, rasio lancar dan rasio cepat Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 4,11x dan 3,98x.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Solvabilitas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Rata-rata DAR dan DER Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 masing-masing sebesar 0,30x dan 0,53x.

Pada tanggal 31 Desember 2025, DAR dan DER Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 0,25x dan 0,37x.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas suatu perusahaan diukur dengan rasio perputaran (turnover). Rasio ini menunjukkan waktu yang diperlukan perusahaan dalam mengonversi aset-aset yang dimilikinya menjadi pendapatan yang menghasilkan uang kas dan periode pembayaran utang perusahaan.

Secara umum, rata-rata rasio aktivitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut: rasio perputaran aset sebesar 0,15x, rasio piutang usaha selama 117 hari, rasio perputaran persediaan selama 44 hari dan rasio perputaran utang usaha selama 169 hari.

Hingga per tanggal 31 Desember 2025, rasio perputaran aset sebesar 0,14x, rasio piutang usaha selama 106 hari, rasio perputaran persediaan selama 51 hari dan rasio perputaran utang usaha selama 162 hari.

III. RINGKASAN LAPORAN PENILAI

Sesuai dengan ketentuan Pasal 22 ayat 1 huruf (b) POJK 17/2020, Perseroan telah menunjuk Penilai Independen yang terdaftar di OJK, yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("RHR") sebagai pihak independen untuk memberikan Studi Kelayakan Bisnis atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") 63101 – Aktivitas Pengolahan Data dan KBLI 63102 - Aktivitas Penyediaan Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait. Berikut ringkasan penilaian Studi Kelayakan Bisnis yang disusun oleh KJPP RHR No. No. 00021/2.0012-00/JP/02/0263/1/IV/2026 tanggal 01 April 2026 :

1. Objek Penilaian

Objek Studi Kelayakan ("Objek Studi") adalah rencana penambahan kegiatan usaha PGE pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha ("KBLI") yaitu aktivitas Pengolahan Data (KBLI 63101) dan aktivitas Penyediaan Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait (KBLI 63102) sehubungan dengan rencana pengembangan Data Center dengan kapasitas 5MW (*Utility Load*) yang berlokasi di Kamojang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

2. Maksud dan Tujuan Penilaian

Maksud dari penyusunan studi kelayakan ini seperti diinformasikan kepada kami adalah untuk keterbukaan informasi publik sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan sesuai Objek Studi.

3. Tanggal Studi Kelayakan

Tanggal Studi Kelayakan Bisnis adalah tanggal 31 Desember 2025, dengan parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis didasarkan pada data per tanggal 31 Desember 2025.

4. Asumsi dan Kondisi Pembatas

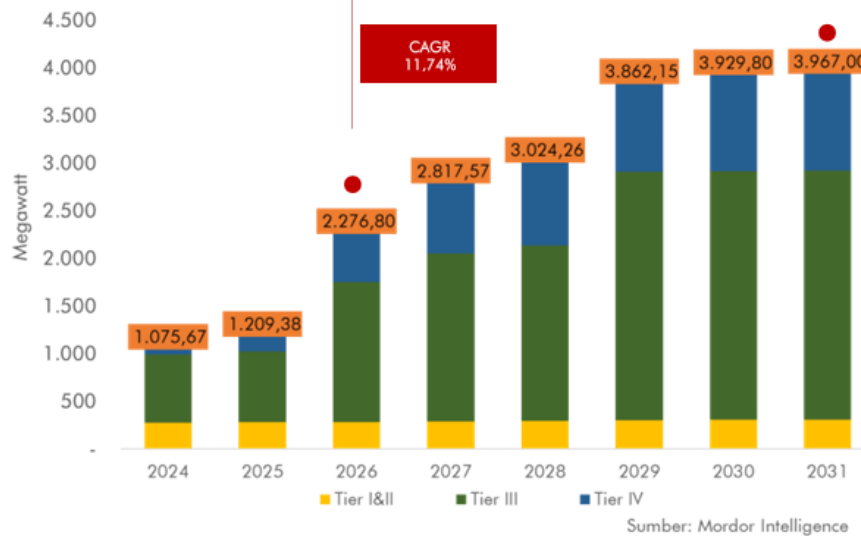
- a) Laporan Penilaian Bisnis bersifat non-disclaimer opinion;
- b) Penilai Bisnis telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses Penilaian;
- c) Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya;
- d) Menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*);
- e) Penilai Bisnis bertanggung jawab atas pelaksanaan Penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan;
- f) Laporan Penilaian Bisnis yang terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan;
- g) Penilai Bisnis bertanggung jawab atas Laporan Penilaian Bisnis dan kesimpulan Nilai; dan
- h) Penilai Bisnis telah memperoleh informasi atas status hukum objek Penilaian dari pemberi tugas.

5. Analisis Kelayakan Aspek Pasar

a. Kondisi dan Potensi Pasar

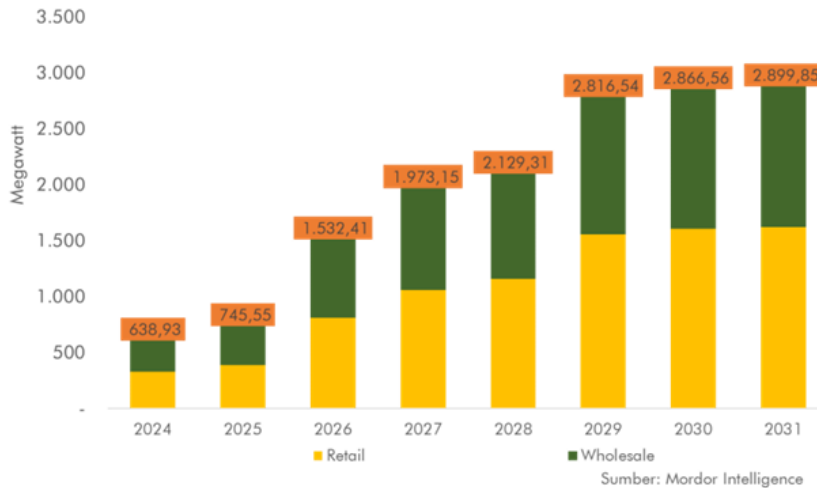
Pasar data center Indonesia mengalami ekspansi pesat terlebih pada tahun 2025 karena adanya cloud uptake yang tinggi, pertumbuhan beban kerja Artificial Intelligence (AI), dukungan regulasi, dan peningkatan ketertarikan investor pada ekonomi digital di Asia Tenggara. Selain itu, posisi Indonesia sebagai hub data regional semakin menguat dengan adanya pembangunan sistem kabel bawah laut yang dapat menghubungkan Indonesia dengan beberapa negara sehingga dapat meningkatkan kapasitas bandwidth internasional.

**Jumlah Kapasitas Data Center di Indonesia
2024 -2031**



Segmen Tier III menguasai lebih dari 61,59% pangsa pasar data center di Indonesia pada tahun 2025. Selama periode proyeksi, segmen Tier I dan Tier II semakin kehilangan relevansinya di Indonesia karena tidak lagi mampu memenuhi uptime, redundansi, dan keamanan yang dibutuhkan oleh ekonomi digital saat ini. Kemudian, ekspansi layanan digital di sektor perbankan, fintech, e-commerce, telekomunikasi, platform cloud, hingga sistem pemerintahan telah mendorong pergeseran preferensi pelanggan secara signifikan ke arah data center Tier III dan Tier IV.

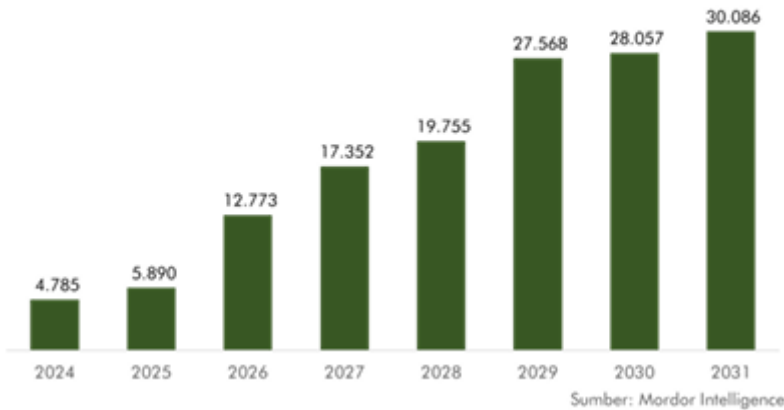
**Pemanfaatan Pasar Data Center di Indonesia
2024-2031**



Dalam periode 2024–2031, pasar data center Indonesia, khususnya pada segmen retail dan wholesale colocation, mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2025, kapasitas retail colocation mencapai 388,11 MW. Hingga tahun 2031, kapasitas retail colocation diproyeksikan meningkat menjadi 1.623,91 MW, sementara wholesale colocation diperkirakan mencapai 1.275,93 MW. Pesatnya pertumbuhan retail colocation didorong oleh meningkatnya digitalisasi usaha kecil dan menengah (UKM), startup, serta cloud-native businesses. Kelompok ini cenderung memilih solusi hosting yang fleksibel, scalable, dan efisien biaya.

Dalam periode 2024–2031, pasar data center Indonesia, khususnya pada segmen retail dan wholesale colocation, mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2025, 4 - 1 VALUATION & ADVISORY SERVICES kapasitas retail colocation mencapai 388,11 MW. Hingga tahun 2031, kapasitas retail colocation diproyeksikan meningkat menjadi 1.623,91 MW, sementara wholesale colocation diperkirakan mencapai 1.275,93 MW. Pesatnya pertumbuhan retail colocation didorong oleh meningkatnya digitalisasi usaha kecil dan menengah (UKM), startup, serta cloud-native businesses. Kelompok ini cenderung memilih solusi hosting yang fleksibel, scalable, dan efisien biaya.

Pasar Data Center di Indonesia
Pendapatan Co-location dalam USD Juta, 2024 - 2031



Pada periode 2024–2031, nilai pendapatan colocation di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan. Pada tahun 2024, pendapatan colocation tercatat sebesar USD4.784,92 juta, kemudian meningkat menjadi USD5.890,44 juta pada 2025.

Secara keseluruhan, kondisi pasar data center di Indonesia dinilai memiliki kesinambungan (sustainability) dan potensi pertumbuhan yang kuat, dengan peluang pasar yang masih terbuka luas seiring dengan meningkatnya kebutuhan infrastruktur digital di berbagai sektor industri.

b. Persaingan Usaha

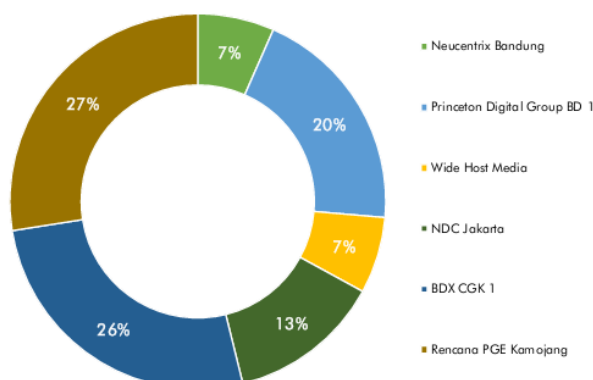
Dengan rencana penambahan kegiatan usaha yang akan dilakukan, PGE akan menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain di bidang data center. Perseroan secara tidak langsung berhadapan dengan beberapa pesaing data center yang berdekatan atau di sekitar Bandung dan data center Tier III di Jabodetabek, diantaranya adalah sebagai berikut:

	Neucentrix Bandung	NDC Jakarta	Wide Host Media	Princeton Digital Group BD 1	BDX CGK 1
					
Alamat	Jl. Lembong No.11, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat	Jl. Jatinegara Bar. No.44 1, RT.1/RW.5, Kp. Melayu, Kec. Jatinegara, Kota Jakarta Timur	Jl. Asia Afrika No.141-149, Kb. Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung	Jl. Soekarno-Hatta No.779, Cisaranten Kulon, Kec. Arcamanik, Kota Bandung	Jl. Medan Merdeka Barat No.21, RT.2/RW.3, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat
Operator	Telkom	Moratelindo	Wide Host Media	Princeton Digital Group	Indosat
Tier	2 (Claimed)	3 (ANSI/TIA-942-C Design)	3 (Claimed)	3 (Claimed)	3 (Uptime Institute Certified)
Service	2 UTP & 2 Fiber Optic	1 IP Public, 100 Mbps IIX, 10 Mbps IX International	6 IP Address 1 Gbps Network Speed Unmetered Bandwidth 1 Port Connection RJ45	2 MDF dan 2MMR room for diverse network distribution path	IP, Transit, Dedicated Internet Access, Ethernet Link, MPLS, Domestic eyeball Internet, IPLC, Low latency routes
Sumber Listrik	1 Sumber PLN, Genset N+1, UPS N+1	Dual Source PLN, Genset N+1, UPS	2 Sumber PLN, Genset N+1, UPS N+1	2 Sumber PLN, Genset N+1, UPS 2N	2 Sumber PLN, Genset N+1, UPS N+1
Guarantee Uptime	99,74%	99,98%	99,95%	99,982%	99,98%
Harga per Rack (Rp/Rack/bulan)	8.450.000	11.000.000	10.500.000	12.100.000	14.200.000
Harga per kVa (Rp/kVa/bulan)	3.840.909	5.000.000	4.772.727	5.050.000	5.232.000

c. Target Pasar

Rencana Rencana Data Center PGE Kamojang memiliki keunggulan dalam IT Load karena dengan rencana 4,17 MW maka rencana data center memiliki pangsa pasar terbesar jika dibandingkan dengan pesaing.

Gambar 5-1 : Pangsa Pasar Pesaing Usaha



IT Load pangsa pasar pesaing usaha berada pada rentang 1-4 MW, sedangkan rencana data center PGE Kamojang memiliki IT Load 4,17 MW. Selain itu keunggulan lainnya adalah lokasi data center PGE Kamojang berada pada dataran tinggi sehingga suhu data center sudah sesuai rekomendasi, berbeda dengan pesaing usaha yang membutuhkan lebih banyak komponen cooling system agar suhu data center sesuai dengan rekomendasi.

d. Strategi Pemasaran

Dalam upaya memperluas pangsa pasar dan peningkatan layanan berkelanjutan, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan internal dan eksternal. Strategi tidak hanya berfokus pada penguatan fundamental di dalam grup dan jaringan yang sudah terjalin, tetapi juga melakukan ekspansi melalui kerjasama dengan mitra.

Strategi Internal

- 1) Intra Grup Pertamina
Grup Perusahaan memiliki banyak anak usaha dan bisnis unit yang dapat dioptimalkan untuk dapat menggunakan layanan data center.
- 2) BUMN
Mengoptimalkan jaringan dan relasi dalam keterikatan dengan sesama BUMN.
- 3) Instansi Pemerintah
Mengikuti dan memperkuat posisi tawar dalam pengadaan layanan pada instansi pemerintahan.
- 4) Digital Marketing dan Event Teknologi
Memanfaatkan digital marketing dan sebagai salah satu alat pemasaran yang terukur, serta berpartisipasi aktif dalam forum dan event teknologi untuk meningkatkan brand awareness.

Strategi Eksternal

- 1) Fokus pada pasar global
Mitra akan membantu dalam meningkatkan brand awareness dan mendatangkan pelanggan potensial dari luar negeri maupun perusahaan multi nasional yang sudah menjalankan usahanya di Indonesia.
- 2) Aliansi Strategis
Memanfaatkan jaringan dan kredibilitas mitra untuk menembus sektor swasta yang memerlukan pendekatan interpersonal maupun kustomisasi layanan yang lebih detail.

Selain itu dalam pemasaran, Perseroan dapat menggunakan keunggulan seperti sertifikasi dan konsep green data center dari penggunaan sumber energi hijau dari rencana data center ini sebagai selling point utama kepada calon tenant.

6. Analisis Kelayakan Aspek Teknis

Data center merupakan suatu fasilitas yang memusatkan operasional dan peralatan IT suatu perusahaan untuk kepentingan penyimpanan, proses serta menempatkan data dan aplikasi. Data center memiliki beberapa kriteria antara lain:

a. Lokasi & Akses

Data center merupakan fasilitas yang mengedepankan aspek keamanan, namun harus tetap memiliki aksesibilitas yang baik. Kedekatan terhadap pusat kota dapat menjadi pertimbangan khusus dalam pemilihan data center tergantung kepada kebutuhan pengguna.

PGE berencana mendirikan data center yang berlokasi di Jalan Kamojang – Samarang Garut, Kelurahan Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung dengan rencana pengembangan data center seluas 5.133 m². Pengembangan data center ini akan dibarengi dengan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dengan kapasitas 5 MW yang akan memproduksi listrik secara dedicated untuk data center.

b. Kapasitas

Data center yang rencananya akan dibangun memiliki rincian spesifikasi dan kapasitas sebagai berikut:

Deskripsi	
Jumlah lantai	4 Lantai
Luas Bangunan	6.642 m ²
Luas <i>Data Hall</i>	11.770 m ²
<i>Utility Load</i>	5 MW
<i>IT Load</i>	4,17 MW

c. Konektivitas

Data center setidaknya direkomendasikan untuk secara langsung terhubung minimal kepada 2 (dua) penyedia jaringan telekomunikasi. Sejumlah data center dapat bersifat carrier specified (penyedia jaringan tertentu), tetapi secara umum carrier neutral (multiple provider) lebih diminati. Lokasi pengembangan sendiri dilalui oleh 2 (dua) jaringan telekomunikasi yaitu Telkom dan PLN Icon Plus.

d. Sertifikasi

Sertifikasi merupakan indikator bahwa fasilitas dikelola sesuai dengan standar yang diakui. Dengan memiliki sertifikasi, data center akan memiliki nilai jual tambahan dimata calon tenant. Pengembangan data center di PGE Kamojang direncanakan akan memiliki sertifikasi sebagai berikut:

- *Uptime Institute Tier III Certification Data Center Tier III* dirancang dengan prinsip concurrently maintainable, yaitu penggunaan komponen redundan atau jalur distribusi ganda. Sehingga memungkinkan dilakukannya pemeliharaan atau penggantian perangkat tanpa memerlukan penghentian layanan (*shutdown*) atau sistem dapat dinonaktifkan tanpa mengganggu operasional IT. Sertifikasi Tier III terdiri dari:
 - *Tier III Certification of Constructed Facility Tier Certification of Constructed Facility (TCCF)* adalah sertifikasi yang memastikan bahwa data center dibangun sesuai dengan desainnya, serta memverifikasi bahwa data center tersebut mampu memenuhi persyaratan ketersediaan (availability) sesuai dengan Tier.
 - *Tier III Certification of Design Documents Tier Certification of Design Documents (TCDD)* adalah sertifikasi yang menetapkan bahwa fungsionalitas dan kapasitas yang tercantum dalam spesifikasi teknis desain fasilitas data center telah memenuhi standar. Sertifikasi ini didasarkan pada beberapa kriteria yang mencakup kriteria mekanikal, elektrikal, struktural, dan elemen tapak (lokasi).
- ISO/IEC 27001
ISO/IEC 27001 adalah standar internasional untuk Sistem Manajemen Keamanan Informasi. Data Center dengan ISO/IEC 27001 mampu menjamin pengelolaan risiko, peningkatan ketahanan siber (*cyber-resilience*), dan pencapaian keunggulan operasional.

Selain dengan sertifikasi, data center ini direncanakan akan menggunakan konsep Green data center yang berfokus pada aspek sustainability dengan kontrol terhadap efisiensi listrik, air, dan emisi karbon.

e. Sumber Listrik

Sumber listrik merupakan aspek penting pada data center sehingga memperhatikan kapasitas dan redundancy pada listrik. Pengembangan data center PGE Kamojang sendiri akan didukung penyediaan listrik dari pengembangan PLTP dedicated yang bersifat off grid. PLTP direncanakan memiliki kapasitas total 5 MW dengan memanfaatkan 4 (empat) lokasi sumur bertekanan rendah yang tidak dimanfaatkan untuk sistem pembangkit listrik eksisting PLTP Kamojang. PLTP akan bersifat off-grid dimana tidak terhubung dengan jaringan PLN serta hanya akan melayani kebutuhan data center. Selain itu fasilitas data center juga akan didukung dengan genset dan UPS sebagai redundancy (N+1).

f. Availability

Availability mencerminkan tingkat keandalan layanan dalam mendukung operasional *data center*. Dengan rencana sertifikasi Uptime Institute Tier III, *data center* ini ditargetkan dapat mencapai *uptime* 99,982% dengan *downtime* maksimal hingga 1,6 jam/tahun.

g. Faktor Eksternal Lainnya

Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan *data center*:

- Bahaya transportasi, khususnya resiko aviasi;
- Resiko limbah dari industri sekitar;
- Gangguan elektromagnet dari jaringan listrik dan peralatan listrik lainnya;
- Aktivitas seismik atau gempa;
- Aktivitas vulkanik;
- Kriminal dan terorisme.

h. Ketersediaan Tenaga Kerja

Dalam rencana penambahan kegiatan usaha, Perseroan berencana menambah karyawan baru sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang untuk menjalani penambahan kegiatan dengan rincian sebagai berikut.

Posisi	Jumlah
<i>General Manager</i>	1 Orang
<i>Finance</i>	2 Orang
<i>Sales & Leasing</i>	2 Orang
<i>Facility Manager</i>	1 Orang
<i>Data Hall Supervisor</i>	1 Orang
Staf <i>NOC</i>	4 Orang (1 per shift 8 jam+1)
Staf <i>Customer Support</i>	4 Orang (1 per shift 8 jam+1)
<i>Engineering Supervisor</i>	2 Orang
Staf <i>Engineering</i>	4 Orang (1 per shift 8 jam+1)
<i>Outsource Security dan Cleaning</i>	12 Orang (<i>Security</i>) & 5 Orang (<i>Cleaning</i>)
Posisi	38 Orang

Ketersediaan tenaga ahli di pasar relatif cukup karena perkembangan data center dalam beberapa tahun terakhir yang cukup pesat.

7. Analisis Kelayakan Aspek Pola Bisnis

a. Keunggulan kompetitif karena keunikan dari pola bisnis

Perseroan memiliki keunggulan kompetitif melalui integrasi model bisnis yang menggabungkan penyediaan infrastruktur komputasi dengan ekosistem layanan PLTP yang sudah ada. Karenanya pengembangan kegiatan usaha dalam bidang aktivitas pengolahan data dan penyediaan infrastruktur komputasi, hosting dan aktivitas yang direncanakan oleh perseroan memiliki keunggulan dibandingkan dengan penyedia layanan yang sama, yaitu:

- *Green Energy*
Data center ini akan menggunakan listrik dari dedicated PLTP yang menggunakan sumber energi terbarukan yaitu panas bumi.
- Pasokan Listrik Stabil
Panas bumi menyediakan listrik secara stabil selama 24 jam, tidak seperti Energi Baru Terbarukan (EBT) lainnya (surya dan angin) yang bergantung pada cuaca.
- Suhu Lokasi
Wilayah Kamojang sudah sesuai dengan rekomendasi suhu data center sehingga mampu meningkatkan efisiensi cooling system.
- Keamanan Lokasi
Area Kamojang merupakan Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) yang sudah matang secara infrastruktur dan memiliki pengamanan sebagai objek vital nasional.

b. Kemampuan pesaing untuk meniru produk

Pengembangan kegiatan usaha dalam bidang aktivitas pengolahan data dan penyediaan infrastruktur komputasi, hosting dan aktivitas terkait seperti yang saat ini direncanakan oleh Perseroan lebih berbasis keahlian, relasi bisnis, serta strategi manajerial, sehingga memungkinkan kemampuan pesaing untuk meniru. Perseroan perlu melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

- Efisiensi Operasional
PGE mampu mengontrol penuh operasional mulai dari hulu (uap panas bumi) hingga ke hilir (bisnis data center) sehingga menjadikan operasionalisasi bisnis semakin efisien. Berbeda dengan rata-rata pesaing data center yang memiliki keterlibatan beberapa perusahaan mulai dari pembangkit hingga data center. PGE harus bisa memanfaatkan keunggulan ini untuk dapat mewujudkan operasional yang lebih efisien dibandingkan pesaingnya.
- Keuntungan Teknis perihal Lokasi Pembangkit Listrik dan Data Center
Lokasi data center berada di wilayah panas bumi sehingga antara pembangkit dan data center berada di lokasi yang sama. Berbeda dengan rata-rata pesaing yang memiliki energy loss karena pembangkit dan data center berada pada lokasi yang berbeda. Dengan keunggulan ini, PGE diharapkan dapat menjaga kestabilan dari operasional dedicated PLTP.
- Regulasi dan Perizinan Aktivitas bidang usaha yang akan ditambahkan Perseroan memerlukan perizinan dan kepatuhan terhadap regulasi tertentu yang dapat menjadi hambatan bagi pesaing baru. Namun, Perseroan telah memiliki izin kawasan untuk jangka waktu yang cukup panjang hingga 2056.

c. Kemampuan untuk menciptakan nilai

Penambahan usaha yang akan dilakukan oleh Perseroan berpotensi menciptakan nilai bagi berbagai pihak, baik bagi Perseroan sendiri, mitra bisnis, maupun pemegang saham antara lain sebagai berikut:

- Diversifikasi Pendapatan
Dengan memasuki sektor pengolahan data dan penyediaan infrastruktur komputasi, hosting dan aktivitas terkait, Perseroan meningkatkan stabilitas finansial perusahaan.
- Optimalisasi Aset
PLTP untuk *data center* yang akan dibangun menggunakan aset sumur panas bumi bertekanan rendah yang tidak termanfaatkan saat ini. Sehingga mampu menambah manfaat aset.
- Peningkatan Nilai Saham
Ekspansi ke sektor baru yang menjanjikan secara tren global seperti infrastruktur digital dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemegang saham.
- Environmental, Social, and Governance (ESG)
Pengembangan Green Data Center tidak hanya meningkatkan keuntungan bisnis, tetapi juga sebagai kontribusi PGE dalam Sustainable Energy.

- **Ekspansi Pasar**
Aktivitas pengolahan data dan penyediaan infrastruktur komputasi, hosting dan aktivitas terkait akan membuka peluang bagi Perseroan untuk berinvestasi di berbagai sektor strategis, memperluas cakupan bisnisnya bukan hanya di bidang panas bumi saja.
- **Pelopor Green Data Center dengan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Indonesia**
Green data center di Indonesia sudah mulai berkembang dikarenakan beberapa data center sudah mengajukan sertifikasi green building ataupun menggunakan green energy seperti tenaga surya sebagai salah satu sumber energi listrik. Namun, belum terdapat data center dengan sumber energi utama dari panas bumi di Indonesia. Sehingga PGE merupakan perusahaan pertama yang mengembangkan data center dengan energi baru terbarukan berupa panas bumi di Indonesia.

8. Analisis Kelayakan Aspek Model Manajemen

a. Ketersediaan Tenaga Kerja

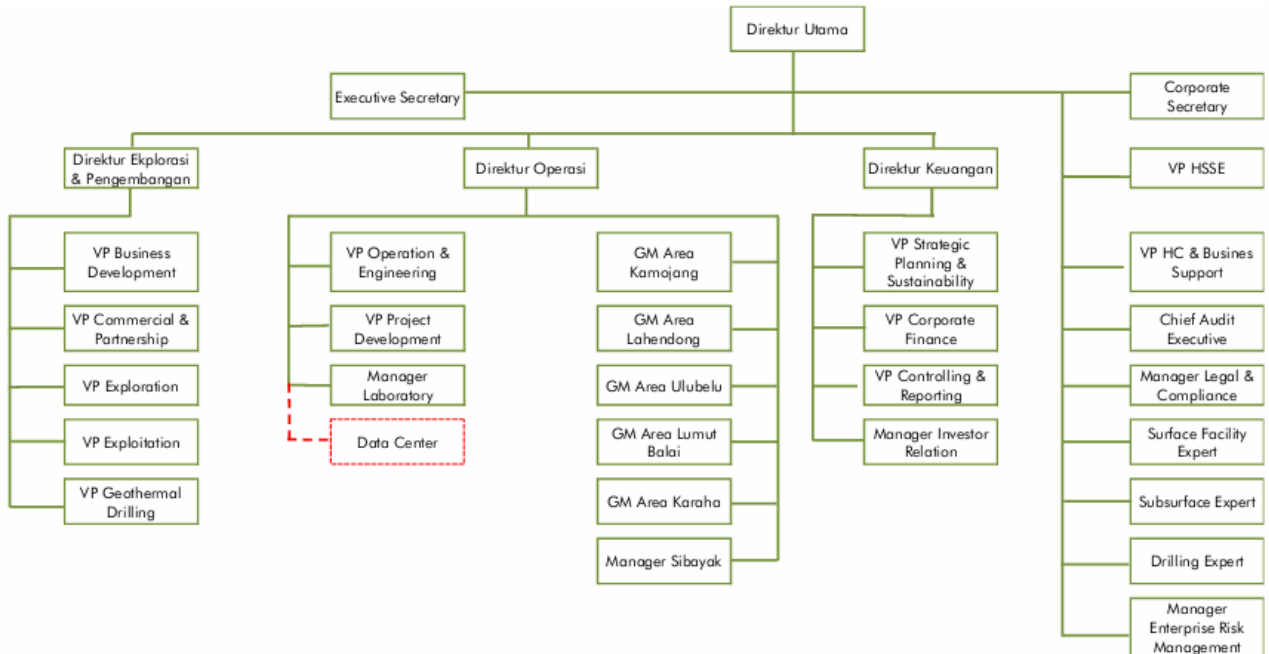
Dalam rencana penambahan kegiatan usaha, Perseroan berencana menambah karyawan baru sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang untuk menjalani penambahan kegiatan dengan rincian sebagai berikut.

Posisi	Jumlah
<i>General Manager</i>	1 Orang
<i>Finance</i>	2 Orang
<i>Sales & Leasing</i>	2 Orang
<i>Facility Manager</i>	1 Orang
<i>Data Hall Supervisor</i>	1 Orang
Staf <i>NOC</i>	4 Orang (1 per shift 8 jam+1)
Staf <i>Customer Support</i>	4 Orang (1 per shift 8 jam+1)
<i>Engineering Supervisor</i>	2 Orang
Staf <i>Engineering</i>	4 Orang (1 per shift 8 jam+1)
<i>Outsource Security dan Cleaning</i>	12 Orang (<i>Security</i>) & 5 Orang (<i>Cleaning</i>)
Total	38 Orang

b. Struktur Organisasi

Dalam rencana penambahan kegiatan usaha, Perseroan berencana melakukan penambahan karyawan berdasarkan bidang-bidang yang dibutuhkan dengan rincian sebagai berikut:

Gambar 8-1 : Struktur Organisasi



Penambahan akan pada dua lokasi yaitu head office dengan facility. Detail jumlah dan tanggung jawab dari masing-masing adalah sebagai berikut:

Head Office

Head Office akan diisi oleh seorang *General Manager* yang didukung oleh 2 (dua) orang *finance* dan 2 (dua) orang bagian *Sales & Leasing*. *General Manager* bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen bisnis data center.

- *Finance* akan diisi oleh 2 (dua) orang yang bertanggung jawab atas arus kas, anggaran, dan kepatuhan pajak serta audit dari bisnis data center.
- *Sales & Leasing* akan diisi oleh 2 (dua) orang yang bertanggung jawab atas marketing, hubungan dengan tenant eksisting dan mencari prospek tenant baru.

Facility

Facility akan dipimpin oleh seorang *facility manager* sebagai pimpinan tertinggi aspek teknis dalam organisasi yang bertanggung jawab atas seluruh operasional dari fasilitas data center. Facility manager akan didukung oleh dua divisi yaitu Data Hall dan Engineering. Kedua divisi akan diisi oleh supervisor dan staf yang jam kerjanya akan terbagi menjadi 2 (dua) shift untuk supervisor dan 3 (tiga) shift untuk staff.

- Divisi Data Hall Divisi ini akan dipimpin oleh 1 (satu) orang supervisor dengan dua bagian staff yaitu Network Operation Center (NOC) dan Customer Support yang berjumlah total 8 (delapan) orang. Divisi ini akan bertanggung jawab terhadap operasional data hall yang mencakup pemantauan menerus terhadap server, jaringan, dan suhu serta melayani permintaan tenant data center terkait akses, tiket gangguan, hingga permintaan teknis dasar
- Divisi Engineering Divisi ini akan dipimpin oleh 2 (dua) orang supervisor dengan satu bagian staf yang berjumlah 4 (empat) orang. Divisi ini akan bertanggung jawab terhadap seluruh infrastruktur data center meliputi power, cooling, fire system, dan cabling dengan melakukan inspeksi rutin, perawatan, dan perbaikan sistem dan infrastruktur.
- Security and Cleaning
Bagian ini akan diisi oleh outsource dengan 12 orang bagian security dan 5 orang bagian cleaning.

c. Manajemen Kekayaan Intelektual

Berdasarkan info dari manajemen Perseroaan, tidak terdapat informasi terkait manajemen Kekayaan Intelektual.

d. Manajemen Risiko & Mitigasinya

Risiko	Mitigasi
Kebakaran Kebakaran memiliki risiko yang tinggi di data center dengan potensi overheating maupun korsleting dari peralatan listrik, kabel, baterai dan elektronik lainnya	<ol style="list-style-type: none">1. Fire Detection & Suppression System: Sensor yang dapat mendeteksi asap didukung dengan sistem pemadaman api berbasis gas tanpa merusak komponen elektronik2. Pengecekan Berkala: mengecek kondisi sistem dan peralatan terkait dan simulasi kondisi kebakaran
Tanah Longsor Posisi Objek Studi yang berada di dataran tinggi memunculkan risiko tanah longsor tidak hanya pada data center, tetapi juga konektivitas jalan maupun listrik.	<ol style="list-style-type: none">1. Sistem Drainase: mengontrol aliran dan resapan air hujan agar tidak memicu pergeseran tanah di sekitar Objek Studi.2. Retaining Walls: sebagai struktur penguat pada area yang rentan pergeseran atau memiliki kemiringan yang curam
Erupsi Gunung Berapi Objek Studi yang berada pada radius 20 km dari dua gunung berapi aktif membuatnya memiliki risiko tinggi terpapar abu vulkanik jika erupsi terjadi.	<ol style="list-style-type: none">1. Alarm Erupsi: Pengkoordinasian alarm erupsi dengan PVMBG ataupun BMKG untuk mendapatkan <i>early warning</i>.2. Filter: pemasangan <i>filter</i> dan sistem filtrasi pada <i>intake cooling</i> dan penerapan resirkulasi tertutup saat situasi semakin fatal.
Serangan Cyber Dengan banyaknya informasi sensitif di data center, serangan cyber sangat rentan terjadi di data center dalam bentuk ransomware maupun pelumpuhan layanan melalui DDoS.	<ol style="list-style-type: none">1. Immutable Storage: menerapkan tipe penyimpanan data dimana saat data ditulis, data tersebut tidak bisa diubah atau dihapus oleh siapapun, termasuk oleh admin atau malware, dalam jangka waktu tertentu2. DDoS Scrubbing Service: menggunakan jasa pihak ketiga untuk menyaring trafik pada fasilitas mereka sebelum dilanjutkan

e. Kapasitas dan Kemampuan Manajemen

Perseroan memiliki kapasitas dan kemampuan manajemen yang mumpuni dalam mengelola bisnis data center karena adanya kesamaan fundamental antara operasional pembangkit panas bumi dengan data center, yakni pengelolaan aset vital yang menuntut tingkat ketersediaan (*availability*). Rekam jejak manajemen Perseroan dalam mempertahankan operasional 24/7 dengan protokol keamanan selama puluhan tahun pada operasional pembangkit panas bumi menjadi bukti yang kuat perseroan mampu memenuhi standar ketersediaan data center.

f. Kesesuaian Struktur Organisasi & Manajemen

Berdasarkan struktur organisasi rencana penambahan usaha, terdapat dua bagian yang akan mengelola dan mengembangkan bisnis yaitu *Head Office* dan *Facility*. Perseroan akan menambah 5 (lima) orang baru pada bagian *Head Office* yang terdiri dari General Manager, Finance, dan Sales & Leasing. Sedangkan pada bagian *Facility*, perseroan akan menambah 33 (enam belas) orang yang terdiri dari Facility Manager, Divisi Data Hall dan Divisi Engineering dan Outsource Security dan Cleaning.

9. Analisis Kelayakan Aspek Keuangan

a. Biaya Investasi

Perseroan mengalokasikan biaya investasi untuk membangun data center yang didukung dengan PLTP khusus untuk menunjang operasional data center tersebut. Biaya investasi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Biaya Investasi (Rp)
PLTP	325.836.000.000
Data Center	
Bangunan	141.584.000.000
Mesin & Peralatan	360.904.000.000
Total	828.324.000.000

Rincian biaya investasi PLTP disiapkan oleh manajemen berdasarkan hasil kajian beberapa penawaran dan analisis proyek sejenis, dimana untuk PLTP diperlukan biaya investasi sekitar USD19juta untuk kapasitas 5M (termasuk bangunan, mesin & peralatan dan soft cost).

Untuk biaya investasi data center, diperoleh dari analisis biaya investasi data center yang sejenis. Dari analisis tersebut didapatkan biaya investasi bangunan data center sebesar Rp11juta per meter persegi termasuk softcost sementara biaya investasi mesin & peralatan di kisaran USD5juta per IT Load yang termasuk infrastruktur pendukung, teknologi dan integrasi sistem serta soft cost.

Asumsi pendanaan didasarkan pada keputusan manajemen yang akan mendanai proyek menggunakan kas perusahaan.

b. Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan penambahan kegiatan usaha bersumber dari modal sendiri dengan mengandalkan kas internal Perseroan.

c. Asumsi Pendapatan

Perseroan akan mendapatkan pendapatan dari operasional data center dengan asumsi sebagai berikut:

Deskripsi	Asumsi
<i>License / Colocation Income</i>	<i>(Occupied Capacity x Harga Sewa) dikurangi Collection Lost</i>
<i>Connectivity</i>	<i>1,08% dari licence / colocation Income</i>
<i>Other</i>	<i>1,04% dari licence / colocation Income</i>

d. **Asumsi Beban Pokok Pendapatan & Beban Umum dan Administrasi**

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan diasumsikan sebagai berikut:

Deskripsi	Asumsi
<i>Connectivity Cost</i>	0,45% dari total pendapatan
<i>Facility Management</i>	Rp8.763.000/orang perbulan untuk 33 karyawan dan <i>Outsource</i>
Perbaikan & Perawatan	2,73% dari total pendapatan
Operasional PLTP	Rp899.266.350 pada tahun ke 1 operasional (2028) kemudian meningkat sesuai inflasi
Biaya Retribusi tanah	Rp4.523.656 tiap tahunnya dan Rp64.731.183 saat terjadi perpanjangan

Beban Umum & Administrasi

Beban usaha data center diasumsikan sebagai berikut:

Deskripsi	Asumsi
<i>Salaries and Benefits</i>	7,20% dari total pendapatan kemudian meningkat sesuai inflasi dan UMK
Asuransi	Bangunan dan Mesin Peralatan: 0,234% dari Investasi Mesin dan Peralatan: 0,01% dari Investasi Kemudian meningkat sesuai inflasi
<i>Management Fee</i>	3,00% dari total pendapatan

e. **Modal Kerja**

Asumsi modal kerja diperoleh dari analisis perbandingan perusahaan data center sebagai berikut:

Deskripsi	Jumlah Hari
Piutang Usaha	38
Pajak dibayar dimuka	35
Utang usaha	166
Utang pajak	30

f. **Depresiasi**

Depresiasi dihitung menggunakan metode garis menurun dengan asumsi estimasi masa manfaat sebagai berikut:

PLTP	16 tahun
Bangunan Data Center	40 tahun
Mesin & Peralatan Data Center	25 tahun

g. **Pajak**

Pajak pendapatan perusahaan mengikuti peraturan perpajakan Perseroan yaitu sebesar 34% dari pendapatan sebelum pajak.

h. Inflasi dan Nilai Tukar

Asumsi inflasi dan nilai tukar adalah sebagai berikut:

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
Inflasi	2,29%	3,05%	3,07%	3,20%	2,98%	3,02%	2,99%	2,97%	2,96%	2,95%
GDP	4,90%	4,89%	4,81%	5,30%	4,90%	5,01%	5,06%	5,04%	5,00%	4,94%
UMK	6,23%	5,73%	6,47%	6,44%	6,91%	6,41%	6,53%	6,53%	6,50%	6,46%

Deskripsi	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Inflasi	2,94%	2,93%	2,93%	2,92%	2,91%	2,90%	2,89%	2,87%	2,85%	2,83%
GDP	4,87%	4,80%	4,73%	4,66%	4,59%	4,52%	4,45%	4,39%	4,32%	4,26%
UMK	6,41%	6,35%	6,29%	6,23%	6,18%	6,12%	6,06%	6,00%	5,94%	5,87%

Deskripsi	2046	2047	2048	2049	2050	2051	2052	2053	2054	2055
Inflasi	2,81%	2,79%	2,77%	2,75%	2,73%	2,71%	2,70%	2,69%	2,68%	2,67%
GDP	4,20%	4,14%	4,09%	4,04%	3,99%	3,94%	3,89%	3,84%	3,79%	3,74%
UMK	5,81%	5,75%	5,69%	5,63%	5,57%	5,52%	5,47%	5,42%	5,37%	5,33%

Deskripsi	2056	2057	2058	2059	2060	2061	2062	2063	2064	2065
Inflasi	2,66%	2,65%	2,63%	2,62%	2,28%	2,28%	2,28%	2,28%	2,28%	2,28%
GDP	3,70%	3,65%	3,60%	3,55%	3,51%	3,51%	3,51%	3,51%	3,51%	3,51%
UMK	5,28%	5,24%	5,20%	5,16%	5,11%	4,74%	4,74%	4,74%	4,74%	4,74%

i. Proyeksi Laporan Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
LABA RUGI										
Pendapatan			45.737	74.125	112.339	165.499	167.971	170.464	172.984	175.534
Biaya Pokok Pendapatan	5	5	83.066	76.605	71.337	65.698	60.762	56.415	52.593	49.239
Laba Kotor	-5	-5	-37.329	-2.480	41.003	99.800	107.209	114.049	120.392	126.295
Beban umum dan administrasi			5.557	8.481	12.406	14.396	14.880	15.381	15.898	16.433
Laba Operasi	-5	-5	-42.886	-10.961	28.596	85.405	92.329	98.669	104.493	109.862
Depresiasi dan amortisasi			76.715	69.046	62.261	56.280	50.990	46.278	42.079	38.334
EBITDA	-5	-5	33.829	58.085	90.857	141.685	143.319	144.947	146.572	148.197
Laba sebelum pajak	-5	-5	-42.886	-10.961	28.596	85.405	92.329	98.669	104.493	109.862
Pajak Penghasilan						20.449	51.841	33.547	35.528	37.353
Laba tahun berjalan	-5	-5	-42.886	-10.961	28.596	64.955	40.488	65.121	68.966	72.509
Laba komprehensif tahun berjalan	-5	-5	-42.886	-10.961	28.596	64.955	40.488	65.121	68.966	72.509
POSISI KEUANGAN										
Aset										
Aset Lancar		2	35.369	91.835	180.082	298.293	387.553	492.631	598.929	704.943
Kas dan setara kas		2	26.265	77.038	157.658	265.257	354.116	458.605	564.399	669.905
Piutang Usaha			4.696	7.631	11.565	17.038	17.245	17.549	17.808	18.071
Pajak dibayar dimuka			4.409	7.165	10.859	15.998	16.192	16.478	16.721	16.968
Aset Tidak Lancar	154.865	828.323	752.952	686.084	627.123	575.705	529.649	488.379	451.382	418.204
Aset Tetap	154.865	828.323	752.952	686.084	627.123	575.705	529.649	488.379	451.382	418.204
Total Aset	154.865	828.325	788.321	777.918	807.205	873.997	917.203	981.010	1.050.311	1.123.147
Liabilitas dan Ekuitas										
Liabilitas jangka pendek		2	2.884	3.442	4.133	5.969	8.687	7.373	7.708	8.035
Utang usaha		2	2.884	3.442	4.133	4.289	4.437	4.616	4.788	4.965
Utang pajak						1.681	4.249	2.757	2.920	3.070
Liabilitas jangka panjang										
Total Liabilitas		2	2.884	3.442	4.133	5.969	8.687	7.373	7.708	8.035
Total Ekuitas	154.865	828.323	785.437	774.476	803.073	868.028	908.516	973.637	1.042.603	1.115.112

(dalam jutaan Rupiah)

	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
LABA RUGI										
Pendapatan	178.114	180.726	183.369	186.044	188.752	191.490	194.254	197.040	199.847	202.675
Biaya Pokok Pendapatan	46.302	43.738	41.508	39.576	37.912	36.488	35.280	72.736	28.677	28.484
Laba Kotor	131.812	136.988	141.861	146.469	150.840	155.002	158.974	124.304	171.170	174.190
Beban umum dan administrasi	16.986	17.557	18.147	18.756	19.385	20.034	20.703	21.392	22.100	22.735
Laba Operasi	114.826	119.431	123.714	127.712	131.455	134.968	138.271	102.912	149.070	151.455
Depresiasi dan amortisasi	34.995	32.014	29.354	26.977	24.854	22.957	21.261	58.215	13.580	12.969
EBITDA	149.821	151.445	153.068	154.690	156.309	157.925	159.532	161.128	162.651	164.424
Laba sebelum pajak	114.826	119.431	123.714	127.712	131.455	134.968	138.271	102.912	149.070	151.455
Pajak Penghasilan	39.041	40.606	42.063	43.422	44.695	45.889	47.012	34.990	50.684	51.495
Laba tahun berjalan	75.785	78.824	81.651	84.290	86.760	89.079	91.259	67.922	98.386	99.960
Laba komprehensif tahun berjalan	75.785	78.824	81.651	84.290	86.760	89.079	91.259	67.922	98.386	99.960
POSISI KEUANGAN										
Aset										
Aset Lancar	810.790	916.661	1.022.595	1.128.711	1.235.068	1.341.819	1.448.947	1.568.536	1.676.154	1.783.417
Kas dan setara kas	775.334	880.586	985.992	1.091.574	1.197.494	1.303.595	1.410.171	1.529.205	1.636.372	1.742.961
Piutang Usaha	18.286	18.605	18.877	19.153	19.378	19.713	19.998	20.285	20.518	20.865
Pajak dibayar dimuka	17.170	17.470	17.725	17.984	18.196	18.510	18.777	19.047	19.265	19.591
Aset Tidak Lancar	388.442	361.737	337.770	316.258	296.948	279.616	264.061	211.634	203.925	196.910
Aset Tetap	388.442	361.737	337.770	316.258	296.948	279.616	264.061	211.634	203.925	196.910
Total Aset	1.199.232	1.278.397	1.360.364	1.444.969	1.532.016	1.621.435	1.713.008	1.780.171	1.880.079	1.980.327
Liabilitas dan Ekuitas										
Liabilitas jangka pendek	8.335	8.676	8.991	9.305	9.593	9.933	10.247	9.488	11.010	11.297
Utang usaha	5.135	5.338	5.534	5.737	5.929	6.161	6.383	6.612	6.855	7.065
Utang pajak	3.200	3.338	3.457	3.569	3.663	3.772	3.864	2.876	4.154	4.232
Liabilitas jangka panjang										
Total Liabilitas	8.335	8.676	8.991	9.305	9.593	9.933	10.247	9.488	11.010	11.297
Total Ekuitas	1.190.897	1.269.721	1.351.373	1.435.663	1.522.423	1.611.502	1.702.761	1.770.683	1.869.069	1.969.030

(dalam jutaan Rupiah)

	2046	2047	2048	2049	2050	2051	2052	2053	2054	2055
LABA RUGI										
Pendapatan	205.522	208.389	211.275	214.180	217.104	209.450	212.276	215.127	211.025	213.837
Biaya Pokok Pendapatan	28.422	28.297	28.347	28.327	28.475	28.541	73.646	25.315	25.901	26.377
Laba Kotor	177.100	180.092	182.929	185.853	188.628	180.909	138.629	189.811	185.124	187.460
Beban umum dan administrasi	23.289	23.852	24.427	25.011	25.606	25.894	26.508	27.135	27.565	28.215
Laba Operasi	153.812	156.240	158.502	160.842	163.022	155.015	112.121	162.677	157.559	159.245
Depresiasi dan amortisasi	12.410	11.901	11.436	11.013	10.629	10.272	54.825	6.050	6.061	6.070
EBITDA	166.222	168.140	169.938	171.855	173.651	165.288	166.946	168.727	163.620	165.314
Laba sebelum pajak	153.812	156.240	158.502	160.842	163.022	155.015	112.121	162.677	157.559	159.245
Pajak Penghasilan	52.296	53.121	53.891	54.686	55.428	52.705	38.121	55.310	53.570	54.143
Laba tahun berjalan	101.516	103.118	104.611	106.156	107.595	102.310	74.000	107.367	103.989	105.101
Laba komprehensif tahun berjalan	101.516	103.118	104.611	106.156	107.595	102.310	74.000	107.367	103.989	105.101
POSISI KEUANGAN										
Aset										
Aset Lancar	1.891.597	2.000.737	2.110.842	2.222.002	2.334.151	2.440.549	2.562.159	2.670.903	2.774.872	2.880.022
Kas dan setara kas	1.850.573	1.959.140	2.068.785	2.179.249	2.290.815	2.398.740	2.519.902	2.627.961	2.732.750	2.837.337
Piutang Usaha	21.158	21.453	21.691	22.049	22.350	21.562	21.794	22.147	21.724	22.014
Pajak dibayar dimuka	19.866	20.144	20.367	20.703	20.986	20.246	20.463	20.795	20.398	20.670
Aset Tidak Lancar	190.537	184.758	179.529	174.807	170.556	166.437	117.848	118.117	118.255	118.467
Aset Tetap	190.537	184.758	179.529	174.807	170.556	166.437	117.848	118.117	118.255	118.467
Total Aset	2.082.134	2.185.496	2.290.371	2.396.809	2.504.707	2.606.986	2.680.007	2.789.020	2.893.128	2.998.489
Liabilitas dan Ekuitas										
Liabilitas jangka pendek	11.589	11.832	12.096	12.378	12.682	12.650	11.671	13.318	13.437	13.697
Utang usaha	7.291	7.466	7.679	7.884	8.126	8.318	8.547	8.772	9.034	9.247
Utang pajak	4.298	4.366	4.417	4.495	4.556	4.332	3.125	4.546	4.403	4.450
Liabilitas jangka panjang										
Total Liabilitas	11.589	11.832	12.096	12.378	12.682	12.650	11.671	13.318	13.437	13.697
Total Ekuitas	2.070.545	2.173.664	2.278.275	2.384.431	2.492.025	2.594.335	2.668.335	2.775.702	2.879.691	2.984.792

(dalam jutaan Rupiah)

	2056	2057	2058	2059	2060	2061	2062	2063	2064	2065
LABA RUGI										
Pendapatan	216.676	214.700	217.529	220.384	217.876	220.364	222.882	225.427	228.002	230.607
Biaya Pokok Pendapatan	26.989	27.493	28.129	28.662	29.252	29.734	30.290	30.861	31.508	32.050
Laba Kotor	189.687	187.208	189.400	191.722	188.623	190.631	192.592	194.566	196.494	198.556
Beban umum dan administrasi	28.879	29.412	30.102	30.806	31.284	31.924	32.578	33.246	33.928	34.625
Laba Operasi	160.808	157.796	159.298	160.916	157.339	158.707	160.014	161.320	162.566	163.931
Depresiasi dan amortisasi	6.082	6.095	6.108	6.124	6.140	6.155	6.172	6.193	6.216	6.242
EBITDA	166.890	163.891	165.406	167.040	163.479	164.861	166.186	167.513	168.783	170.174
Laba sebelum pajak	160.808	157.796	159.298	160.916	157.339	158.707	160.014	161.320	162.566	163.931
Pajak Penghasilan	54.675	53.651	54.161	54.711	53.495	53.960	54.405	54.849	55.272	55.737
Laba tahun berjalan	106.133	104.145	105.137	106.204	103.844	104.747	105.609	106.471	107.294	108.195
Laba komprehensif tahun berjalan	106.133	104.145	105.137	106.204	103.844	104.747	105.609	106.471	107.294	108.195
POSISI KEUANGAN										
Aset										
Aset Lancar	2.986.150	3.090.261	3.195.441	3.301.576	3.405.280	3.509.999	3.615.515	3.721.845	3.828.932	3.936.911
Kas dan setara kas	2.943.018	3.047.405	3.152.020	3.257.585	3.361.909	3.466.012	3.571.026	3.676.847	3.783.544	3.890.880
Piutang Usaha	22.245	22.103	22.394	22.688	22.368	22.686	22.945	23.207	23.408	23.740
Pajak dibayar dimuka	20.887	20.754	21.027	21.303	21.003	21.301	21.544	21.791	21.979	22.291
Aset Tidak Lancar	118.750	118.962	119.244	119.594	119.855	120.174	120.549	120.978	121.460	121.992
Aset Tetap	118.750	118.962	119.244	119.594	119.855	120.174	120.549	120.978	121.460	121.992
Total Aset	3.104.900	3.209.223	3.314.686	3.421.170	3.525.136	3.630.173	3.736.064	3.842.823	3.950.392	4.058.903
Liabilitas dan Ekuitas										
Liabilitas jangka pendek	13.975	14.153	14.479	14.759	14.880	15.172	15.453	15.741	16.016	16.333
Utang usaha	9.494	9.743	10.027	10.262	10.495	10.736	10.982	11.233	11.485	11.752
Utang pajak	4.482	4.410	4.452	4.497	4.385	4.435	4.472	4.508	4.531	4.581
Liabilitas jangka panjang										
Total Liabilitas	13.975	14.153	14.479	14.759	14.880	15.172	15.453	15.741	16.016	16.333
Total Ekuitas	3.090.925	3.195.070	3.300.207	3.406.411	3.510.255	3.615.002	3.720.611	3.827.082	3.934.376	4.042.571

j. Tingkat Diskonto

Tingkat diskonto ditentukan dengan menggunakan Biaya Modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = (k_e \times W_e) + (k_d [1 - t] \times W_d)$$

dimana:

k_e = Biaya Ekuitas

k_d = Biaya Utang

W_e = Persentase pendanaan dengan ekuitas

W_d = Persentase pendanaan dengan utang

t = Tingkat Pajak penghasilan perusahaan

Biaya ekuitas dihitung dengan menggunakan **Capital Asset Pricing Model (CAPM)**, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$k_e = R_f + (\beta \times \text{ERP})$$

dimana:

k_e = Ekspektasi tingkat pengembalian sekuritas individu

R_f = Tingkat pengembalian sekuritas bebas risiko

β = Beta

ERP = Premi risiko ekuitas

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan Tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Dengan Pajak	Keterangan	Sumber
Biaya Ekuitas			
R_f	6,70%	Tingkat pengembalian obligasi pemerintah Indonesia (30 tahun) -dalam mata uang dolar Amerika	Bloomberg
β	0,74	Rata-rata beta industri sejenis	Bloomberg

Deskripsi	Dengan Pajak	Keterangan	Sumber
RP_m	6,69%	Premi Risiko Indonesia	Damodaran
$RBDS$	1,62%	<i>Rating Based Default Spread</i>	Damodaran
k_e	10,05%		
Biaya Utang			
T	34,00%	Pajak penghasilan korporasi	
k_d	8,44%	Suku bunga pinjaman rata-rata Indonesia	Bank Indonesia
$k_d(1-t)$	5,57%		
WACC			
W_e	76,96%	Rata-rata porsi ekuitas pasar	Bloomberg
W_d	23,04%	Rata-rata porsi utang pasar	Bloomberg
Tingkat Diskonto	9,02%		

Biaya ekuitas diperhitungkan dengan menggunakan rumus yang telah disesuaikan menjadi berikut.

$$\text{Adjusted } K_e = R_f + (\beta \times RP_m) - RBDS$$

RBDS = merupakan risiko tambahan yang timbul karena adanya perbedaan peringkat utang suatu negara terhadap negara dengan peringkat utang tertinggi yaitu AAA. Dalam hal ini, RBDS Indonesia yang dimaksudkan dalam perhitungan tingkat diskonto merupakan risiko tambahan yang timbul karena peringkat utang Indonesia yang lebih rendah. Bunga bebas risiko dan premi risiko secara bersama-sama menanggung risiko dari suatu negara, sehingga untuk mencegah adanya perhitungan ganda terhadap risiko negara, maka kami mengurangi RBDS dari suku bunga bebas risiko.

Beta diperoleh dari rata-rata beta unlevered dari perusahaan pembanding berikut.

Perusahaan	Levered Beta	DER	Unlevered Beta
Equinix Inc	0,89	22,85%	0,75
Digital Realty Trust Inc	0,94	36,77%	0,75
Keppel DC REIT	0,70	31,28%	0,55
Copt Defense Properties	0,65	118,18%	0,33
PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	0,66	0,24%	0,66
Beijing Sinnet Technology	0,82	25,80%	0,69
Rata-Rata	0,78	29,94%*	0,62

Sumber : Bloomberg, diolah

*Diperoleh dengan membagi total utang seluruh perusahaan pembanding dengan total ekuitasnya

Levered beta untuk Perseroan dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\beta_L = \beta_U \times \{1 + (DER \times (1 - T))\}$$

$$B_{\text{tanpa pajak}} = 0,62 \times (1 + (29,94\% \times (1 - 34,00\%)) = 0,74$$

Dimana:

β_L = Beta *levered*

β_U = Beta *unlevered*

DER = Rasio Utang terhadap Ekuitas

T = Pajak

k. Analisis Profitabilitas

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
Margin laba kotor			-79,6%	-2,1%	37,4%	60,9%	64,4%	67,5%	70,2%	72,6%
Margin laba operasi			-93,8%	-14,8%	25,5%	51,6%	55,0%	57,9%	60,4%	62,6%
Margin laba bersih			-93,8%	-14,8%	25,5%	39,2%	24,1%	38,2%	39,9%	41,3%

Deskripsi	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Margin laba kotor	74,6%	76,5%	78,0%	79,4%	80,6%	81,6%	82,5%	83,8%	86,4%	86,7%
Margin laba operasi	64,5%	66,1%	67,5%	68,6%	69,6%	70,5%	71,2%	72,2%	74,6%	74,7%
Margin laba bersih	42,5%	43,6%	44,5%	45,3%	46,0%	46,5%	47,0%	34,5%	49,2%	49,3%

Deskripsi	2046	2047	2048	2049	2050	2051	2052	2053	2054	2055
Margin laba kotor	86,9%	87,2%	87,4%	87,5%	87,7%	87,2%	66,2%	89,1%	88,6%	88,6%
Margin laba operasi	74,8%	75,0%	75,0%	75,1%	75,1%	74,0%	52,8%	75,6%	74,7%	74,5%
Margin laba bersih	49,4%	49,5%	49,5%	49,6%	49,6%	48,8%	34,9%	49,9%	49,3%	49,2%

Deskripsi	2056	2057	2058	2059	2060	2061	2062	2063	2064	2065
Margin laba kotor	88,5%	88,1%	88,1%	88,0%	87,6%	87,5%	87,4%	87,4%	87,3%	87,2%
Margin laba operasi	74,2%	73,5%	73,2%	73,0%	72,2%	72,0%	71,8%	71,6%	71,3%	71,1%
Margin laba bersih	49,0%	48,5%	48,3%	48,2%	47,7%	47,5%	47,4%	47,2%	47,1%	46,9%

Pada tahun 2028–2032, margin laba bersih relatif lebih rendah karena masih dalam tahap berkembang. Kinerja operasional diasumsikan stabil pada tahun 2033 hingga akhir masa proyeksi.

l. Analisis Titik Impas

Analisis titik impas didasarkan pada estimasi dimana pendapatan atas kegiatan usaha impas dengan biayanya. Berdasarkan asumsi proyeksi pendapatan, maka titik impas diproyeksikan tercapai pada saat rata-rata tingkat hunian di sekitar 59%.

m. Tingkat Imbal Balik Investasi

Dalam proses studi kelayakan, evaluasi aspek keuangan merupakan muara dari evaluasi atas aspek-aspek lainnya, yang akan menghasilkan indikasi kuantitatif apakah suatu proyek layak atau tidak untuk dilaksanakan. Jumlah nilai kini arus kas bersih (termasuk nilai akhirnya) merupakan indikasi proyek kelayakan yang akan digunakan untuk menghitung parameter kelayakan.

Berdasarkan analisa kelayakan finansial, diperoleh gambaran kelayakan sebagai berikut:

Deskripsi	Parameter	Kelayakan
<i>Net Present Value (Rp)</i>	>0	126.365.000.000
<i>Internal Rate of Return</i>	>9,37%	10,51%
<i>Benefit Cost Ratio (x)</i>	>1	1,87

NPV penambahan kegiatan usaha menunjukkan angka positif yang menggambarkan arus kas bersih yang akan diterima lebih besar dari biaya investasi, sehingga rencana investasi ini dapat diterima.

IRR penambahan kegiatan usaha lebih besar dari pada tingkat diskonto yang disyaratkan maka rencana investasi ini dapat diterima.

BCR penambahan kegiatan usaha lebih besar dari satu, maka rencana investasi dapat diterima.

Pada tabel di atas tampak bahwa penambahan kegiatan usaha secara keuangan layak jika seluruh asumsi yang digunakan dalam penyusunan proyeksi keuangan dapat terpenuhi.

n. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas didasarkan atas perubahan rencana biaya investasi dengan detail sebagai berikut:

Deskripsi	Lebih tinggi 5%	Tetap	Lebih rendah 5%
Biaya Investasi	869.739.000.000	828.323.000.000	786.907.000.000
Net Present Value - NPV (Rp)	98.854.000.000	126.365.000.000	153.875.000.000
Internal Rate of Return - IRR	10,13%	10,51%	10,91%
Benefit Cost Ratio - BCR (x)	1,64	1,87	2,11

Penambahan biaya investasi 5% memberikan dampak penurunan NPV sebesar 22% namun masih menunjukkan hasil positif, IRR masih diatas tingkat diskonto dan BCR masih diatas 1. Apabila biaya investasi yang dibutuhkan melebihi dari yang direncanakan, maka PGE akan menggunakan kas perusahaan untuk penambahan biaya investasi tersebut.

o. Analisis Inkremental

Dengan adanya penambahan kegiatan, akun – akun yang terdampak dalam kinerja operasional adalah pendapatan, beban pokok pendapatan dan beban operasional yang akan berdampak pada laba. Sementara pada posisi keuangan akun yang terdampak antara lain adalah aset tetap.

Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam ribuan USD)

	2026	2027	2028	2029	2030
Total Aset					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	3.082.774	3.279.403	3.797.223	4.486.469	5.415.092
Dengan Rencana Penambahan KBLI	3.091.999	3.328.988	3.844.187	4.532.907	5.463.409
Perubahan	0,30%	1,51%	1,24%	1,04%	0,89%
Total Liabilitas					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	969.640	1.061.991	1.487.183	2.089.722	2.930.223
Dengan Rencana Penambahan KBLI	969.640	1.061.992	1.487.355	2.089.927	2.930.471
Perubahan	0,00%	0,00%	0,01%	0,01%	0,01%
Total Ekuitas					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	2.113.134	2.217.411	2.310.040	2.396.747	2.484.868
Dengan Rencana Penambahan KBLI	2.122.358	2.266.996	2.356.832	2.442.980	2.532.939
Perubahan	0,44%	2,24%	2,03%	1,93%	1,93%

Dengan adanya penambahan KBLI, total aset dan ekuitas Perseroan lebih tinggi sekitar 1 – 2% yang disebabkan adanya penambahan aset tetap berupa PLTP baru dan Data Center.

Laba Rugi Konsolidasian

(dalam ribuan USD)

	2026	2027	2028	2029	2030
Pendapatan					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	444.535	496.793	568.590	623.873	713.452
Dengan Rencana Penambahan KBLI	444.535	496.793	571.315	628.298	720.177
Perubahan	0,00%	0,00%	0,48%	0,71%	0,94%
Laba Kotor					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	216.316	260.488	287.357	318.003	360.987
Dengan Rencana Penambahan KBLI	216.316	260.488	285.133	317.855	363.441
Perubahan	0,00%	0,00%	-0,77%	-0,05%	0,68%
EBITDA					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	344.290	387.028	450.686	498.808	572.488
Dengan Rencana Penambahan KBLI	344.290	387.028	452.701	502.275	577.926
Perubahan	0,00%	0,00%	0,45%	0,70%	0,95%
Laba Operasi					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	216.316	260.488	287.357	318.003	360.987
Dengan Rencana Penambahan KBLI	216.316	260.488	284.802	317.348	362.699
Perubahan	0,00%	0,00%	-0,89%	-0,21%	0,47%
Laba Sebelum Pajak					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	224.296	237.645	258.126	258.662	261.090
Dengan Rencana Penambahan KBLI	224.296	237.644	255.571	258.007	262.801
Perubahan	0,00%	0,00%	-0,99%	-0,25%	0,66%

	2026	2027	2028	2029	2030
Laba Bersih					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	156.738	157.064	171.064	171.446	173.078
Dengan Rencana Penambahan KBLI	156.738	157.064	168.509	170.792	174.789
Perubahan	0,00%	0,00%	-1,49%	-0,38%	0,99%

Dengan adanya penambahan KBLI, pada 2 tahun awal operasional laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak dan laba bersih masih lebih rendah dibandingkan dengan kinerja tanpa penambahan KBLI yang disebabkan perhitungan depresiasi yang menggunakan metode garis menurun sehingga biaya depresiasi pada 2 tahun pertama operasional relatif tinggi. Namun, jika dilihat pada EBITDA, EBITDA setelah adanya penambahan KBLI lebih tinggi sekitar 0-1%.

Arus Kas Konsolidasian

(dalam ribuan USD)

	2026	2027	2028	2029	2030
Kas dari (digunakan) untuk Aktivitas Operasi					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	286.021	127.221	341.057	381.333	437.819
Dengan Rencana Penambahan KBLI	286.021	127.221	342.702	384.494	442.842
Perubahan	0,00%	0,00%	0,48%	0,83%	1,15%
Kas dari (digunakan) untuk Aktivitas Investasi					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	-231.854	-483.369	-617.430	-788.751	-1.039.302
Dengan Rencana Penambahan KBLI	-241.079	-523.683	-617.510	-788.881	-1.039.499
Perubahan	3,98%	8,34%	0,01%	0,02%	0,02%
Kas dari (digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	-75.517	-126.728	287.712	426.730	609.781
Dengan Rencana Penambahan KBLI	-66.292	-86.414	287.712	426.730	609.781
Perubahan	-12,22%	-31,81%	0,00%	0,00%	0,00%

	2026	2027	2028	2029	2030
Margin EBITDA					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	77,4%	77,9%	79,3%	80,0%	80,2%
Dengan Rencana Penambahan KBLI	77,4%	77,9%	79,2%	79,9%	80,2%
Margin Laba Kotor					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	48,7%	52,4%	50,5%	51,0%	50,6%
Dengan Rencana Penambahan KBLI	48,7%	52,4%	49,9%	50,6%	50,5%
Margin Laba Operasi					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	48,7%	52,4%	50,5%	51,0%	50,6%
Dengan Rencana Penambahan KBLI	48,7%	52,4%	49,9%	50,5%	50,4%
Margin Laba Bersih					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	35,3%	31,6%	30,1%	27,5%	24,3%
Dengan Rencana Penambahan KBLI	35,3%	31,6%	29,5%	27,2%	24,3%

	2026	2027	2028	2029	2030
Interest Coverage Ratio (ICR) (x)					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	6,6	10,6	10,2	5,0	3,5
Dengan Rencana Penambahan KBLI	6,6	10,6	10,1	5,0	3,5
Debt Service Coverage Ratio (DSCR) (x)					
Tanpa Rencana Penambahan KBLI	2,29	2,26	0,64	3,72	2,87
Dengan Rencana Penambahan KBLI	2,29	2,26	0,63	3,72	2,88

Tidak ada perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas antara proyeksi tanpa rencana penambahan KBLI dengan proyeksi dengan rencana penambahan KBLI.

Hal tersebut juga terjadi pada rasio ICR dan DSCR dimana tidak terdapat perbedaan signifikan karena pembangunan PLTP dan data center menggunakan kas internal sehingga tidak ada penambahan pembayaran bunga maupun utang.

10. Kesimpulan

Berdasarkan studi kelayakan yang dilakukan meliputi analisis terhadap kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen, dan kelayakan keuangan, maka kami berpendapat bahwa Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Aktivitas Pengolahan Data dan aktivitas Penyediaan Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait adalah **Layak**.

IV. KETERSEDIAAN TENAGA AHLI SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Dalam rangka pelaksanaan rencana penambahan kegiatan usaha, Perseroan berencana menambah kebutuhan sumber daya manusia untuk mendukung operasional kegiatan usaha tersebut. Berdasarkan rencana pengembangan usaha, kebutuhan tambahan tenaga kerja diperkirakan sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang yang akan difokuskan pada kegiatan operasional.

Berdasarkan struktur organisasi rencana penambahan usaha, terdapat dua bagian yang akan mengelola dan mengembangkan bisnis yaitu Head Office dan Facility. Perseroan akan menambah 5 (lima) orang baru pada bagian Head Office yang terdiri dari 1 (satu) orang General Manager, 2 (dua) orang Divisi Finance, dan 2 (dua) orang Divisi Sales & Leasing. Sedangkan pada bagian Facility, perseroan akan menambah 33 (tiga puluh tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Facility Manager, yang didukung oleh Divisi Data Hall yang berjumlah total 9 (sembilan) orang, Divisi Engineering yang berjumlah total 6 (enam) orang, dan Outsource Security dan Cleaning yang terdiri dari 12 (dua belas) orang bagian security dan 5 (lima) orang bagian cleaning.

Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman, Perseroan meyakini bahwa pelaksanaan rencana penambahan kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan.

V. PENJELASAN PERTIMBANGAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Perseroan berencana melakukan penambahan kegiatan usaha pada KBLI 63101 dan KBLI 63102 melalui pengembangan fasilitas data center di Kamojang, Jawa Barat, sebagai bagian dari strategi diversifikasi usaha dan optimalisasi pemanfaatan energi panas bumi. Berdasarkan Laporan Studi Kelayakan yang disusun oleh penilai independen, rencana ini dinilai layak untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek pasar, teknis, operasional, dan keuangan.

Perseroan berkomitmen untuk memenuhi seluruh ketentuan perizinan dan persyaratan yang berlaku sebelum kegiatan usaha dijalankan secara komersial, termasuk perizinan usaha, perizinan operasional, serta sertifikasi teknis yang relevan. Sehubungan dengan sertifikasi Uptime Institute Tier III yang saat ini masih dalam tahap perencanaan, Perseroan akan memastikan pemenuhan seluruh standar yang dipersyaratkan sebelum fasilitas data center dioperasikan secara komersial.

Penambahan kegiatan usaha ini diharapkan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui diversifikasi sumber pendapatan, penguatan kinerja usaha, serta peningkatan potensi pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan. Adapun layanan yang akan disediakan Perseroan ditujukan kepada pelanggan korporasi, termasuk perusahaan teknologi, penyedia layanan digital, serta institusi yang membutuhkan layanan infrastruktur data center.

VI. INFORMASI PENYELENGGARAAN RUPS TAHUNAN PERSEROAN

Sesuai dengan ketentuan UUPT, Penambahan Kegiatan Usaha sebagaimana dijelaskan dalam Keterbukaan Informasi ini akan dimintakan persetujuannya kepada Pemegang Saham Perseroan dalam RUPST Perseroan yang rencananya akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 21 April 2026
Waktu : 13.30 – selesai
Tempat : Aryanusa Ballroom, Menara Danareksa, Jl.
Medan Merdeka Sel. No. 14, Gambir,
Jakarta Pusat 10110

Mata acara RUPS Tahunan Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2025, disertai Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya (volledig acquit et de-charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
2. Persetujuan Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2025.
3. Persetujuan Penetapan Remunerasi, Tunjangan dan Fasilitas Lainnya Tahun Buku 2026 serta Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) Tahun Buku 2025 untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
4. Persetujuan Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Melakukan Audit terhadap Perseroan Tahun Buku 2026.
5. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Initial Public Offering ("IPO") Perseroan.
6. Persetujuan Perubahan Penggunaan Dana IPO Perseroan.
7. Laporan Pelaksanaan Management and Employee Stock Option Program ("MESOP") dan Persetujuan Pemberian Kuasa kepada Dewan Komisaris untuk Meningkatkan Modal Disetor dan Ditempatkan Secara Penuh dalam rangka Pelaksanaan MESOP.
8. Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
9. Persetujuan Perubahan Pengurus Perseroan.

Lebih lanjut, pada Mata Acara ke-8 RUPST yaitu Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang akan membahas terkait Rencana Penambahan Kegiatan Usaha di mana terdapat pembahasan mengenai studi kelayakan tentang Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan sebagaimana diwajibkan berdasarkan POJK 17/2020.

Untuk Mata Acara ke-8, sesuai Pasal 42 POJK 15/2020, RUPS dapat dilaksanakan dengan ketentuan:

- a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, kecuali anggaran dasar Perusahaan Terbuka menentukan jumlah kuorum yang lebih besar;
- b. Keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
- c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, kecuali anggaran dasar Perusahaan Terbuka menentukan jumlah kuorum yang lebih besar;
- d. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS; dan
- e. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perusahaan Terbuka.

Pemegang Saham yang berhak hadir atau diwakili dalam RUPST adalah Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal 27 Maret 2026 dan/atau pemilik saham Perseroan yang tercatat pada sub rekening efek PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada penutupan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 27 Maret 2026. Berikut adalah tanggal-tanggal penting dalam kaitannya dengan RUPST Perseroan:

No.	Agenda	Tanggal
1.	Pengumuman RUPST	13 Maret 2026
2.	Keterbukaan Informasi mengenai Rencana Pelaksanaan Kegiatan Usaha	13 Maret 2026
3.	Tanggal DPS untuk menentukan Pemegang Saham Perseroan yang berhak menghadiri RUPST (<i>recording date</i>)	27 Maret 2026
4.	Pemanggilan RUPST	30 Maret 2026
5.	Penyelenggaraan RUPST	21 April 2026
6.	Penyampaian Ringkasan Risalah RUPST	23 April 2026
7.	Risalah RUPST disampaikan ke OJK	20 Mei 2026

Pengumuman, Panggilan dan Penyampaian Ringkasan Risalah RUPST sebagaimana disebutkan di atas akan diumumkan oleh Perseroan kepada Pemegang Saham melalui situs web BEI, situs web Perseroan dan sistem easy.KSEI. Perseroan akan meminta persetujuan RUPST dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik untuk melakukan Pelaksanaan Kegiatan Usaha sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini.

VII. PENJELASAN TENTANG PENGARUH RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PADA KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

Berdasarkan kajian kelayakan keuangan yang dilakukan oleh **KJPP Rengganis, Hamid & Rekan**, rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan dinilai layak untuk dilaksanakan serta diproyeksikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan Perseroan di masa mendatang. Sebelum pelaksanaan kegiatan usaha, Perseroan memiliki total aset sekitar USD 3,03 miliar dengan dominasi pada aset tetap, namun rencana penambahan kegiatan usaha tersebut akan meningkatkan **aset tetap** secara signifikan akibat investasi data center dan PLTP, serta menyebabkan **penurunan kas jangka pendek**. Di sisi lain, Perseroan akan memperoleh **tambahan pendapatan berulang (recurring income)** yang berdampak pada peningkatan profitabilitas, dengan indikator kelayakan berupa **NPV Rp126,37 miliar, IRR 10,51%, dan BCR 1,87x**. Secara keseluruhan, transaksi ini diproyeksikan memberikan **dampak positif terhadap pertumbuhan aset, pendapatan, dan nilai Perseroan**, dengan potensi peningkatan liabilitas yang masih terkendali.

Selain itu, Perseroan didukung oleh **aset dan infrastruktur panas bumi**, kapasitas investasi yang kuat, serta rencana pengembangan **data center ±4,17 MW** dan tambahan SDM sekitar 38 orang. Investasi awal akan meningkatkan aset tetap dan menekan kas, namun diimbangi dengan **pendapatan berulang, efisiensi biaya energi, dan peningkatan margin usaha**. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya tersebut mendukung **peningkatan kinerja keuangan jangka panjang secara berkelanjutan**.

VIII. HAL-HAL MATERIAL YANG BERKAITAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA, TERMASUK HUBUNGAN AFILIASI DAN POTENSI TRANSAKSI MATERIAL DENGAN ENTITAS BERELASI DALAM GRUP PERTAMINA

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan, berdasarkan Studi Kelayakan yang disusun oleh KJPP Rengganis, Hamid & Rekan, pada tahap kajian tersebut tidak terdapat struktur transaksi tertentu yang telah ditetapkan maupun diidentifikasi sebagai transaksi material.

Namun demikian, mengingat Perseroan merupakan bagian dari Grup Pertamina, dalam pelaksanaan rencana kegiatan usaha ini terdapat kemungkinan keterlibatan entitas afiliasi dalam grup, antara lain dalam bentuk penyediaan energi, pengembangan infrastruktur, jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi (EPC), maupun layanan teknologi informasi dan pendukung lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan menyadari bahwa dalam tahap implementasi proyek dimaksud dapat timbul transaksi dengan pihak berelasi yang berpotensi dikategorikan sebagai transaksi afiliasi dan/atau transaksi material sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Perseroan menegaskan bahwa setiap transaksi dengan pihak berelasi, apabila terjadi, akan dilakukan dengan mengedepankan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*), serta akan memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku, termasuk kewajiban keterbukaan informasi, penilaian kewajaran apabila dipersyaratkan, serta persetujuan organ Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, Perseroan akan memastikan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan usaha dimaksud.

IX. RISIKO USAHA DAN MITIGASI RISIKO SECARA MENYELURUH ATAS PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA.

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan pada KBLI 63101 dan KBLI 63102, berdasarkan Studi Kelayakan yang disusun oleh KJPP Rengganis, Hamid & Rekan, Perseroan telah mengidentifikasi sejumlah risiko usaha yang relevan, antara lain risiko operasional, teknologi, pasar, keuangan, regulasi dan perizinan, serta sumber daya manusia.

Untuk memitigasi risiko tersebut, Perseroan akan menerapkan langkah-langkah pengelolaan risiko secara prudent, antara lain melalui penerapan standar operasional dan teknologi yang memadai, pengembangan infrastruktur yang andal, strategi pemasaran yang tepat, pengelolaan keuangan yang hati-hati, pemenuhan seluruh ketentuan perizinan, serta penguatan kompetensi sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil Studi Kelayakan, risiko-risiko tersebut berada dalam tingkat yang dapat dikelola (*manageable*) dan tidak mengurangi kelayakan rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan, dengan tetap memperhatikan penerapan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik.

X. INFORMASI TAMBAHAN

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut sehubungan dengan rencana Pelaksanaan Kegiatan Usaha sebagaimana diungkapkan dalam Keterbukaan Informasi ini, Pemegang Saham Perseroan dapat menghubungi Perseroan pada hari dan jam kerja Perseroan pada alamat tersebut di bawah ini:

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENRGY TBK
Kantor Pusat:

Grha Pertamina- Tower Pertamax Lt. 7 Jl.
Medan Merdeka Timur No. 11-13 Gambir,
Jakarta Pusat 10110, Indonesia
Telepon: +62 21 39833222 / Faksimile: +62 21 3983 3230

Email: datapge@pertamina.com; Situs web: <https://www.pge.pertamina.com>

Jakarta, 14 April 2026



Ahmad Yani
Direktur Utama

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
PT Karya Persada Panas Bumi

Laporan Ringkas

Studi Kelayakan
Rencana Penambahan Kegiatan Usaha
Aktivitas Pengolahan Data dan Aktivitas Penyediaan
Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait

No. Laporan : 00021/2.0012-00/JP/02/0263/1/IV/2026
Tanggal : 1 April 2026



KJPP RHR

KJPP Rengganis, Hamid & Rekan

Penilaian Properti, Bisnis & Konsultansi
Wilayah Kerja Negara Republik Indonesia



KJPP RHR

KJPP Rengganis, Hamid & Rekan

Izin Usaha KJPP No. 2.09.0012
Penilaian Properti, Bisnis & Konsultansi
Wilayah Kerja Negara Republik Indonesia

Kepada : Direksi
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
Grha Pertamina, Tower Pertamax Lantai 7
Jalan Medan Merdeka Timur No. 11 - 13
Jakarta Pusat 10110

Ref : RHR00BC5B0126004.0
No. Laporan : 00021/2.0012-00/JP/02/0263/1/IV/2026
Tanggal : 1 April 2026

PT Karya Persada Panas Bumi
Menara Cakrawala Lantai 7
Jalan MH. Thamrin No. 9
Jakarta Pusat 10340

Laporan Ringkas

Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Aktivitas Pengolahan Data dan Aktivitas Penyediaan Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait

Dengan Hormat,

Menyambung instruksi PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (“PGE” atau “Perseoran”) dan PT Karya Persada Panas Bumi (“KPP”) sesuai dengan SPK 009/KKP-I/2026 tanggal 3 Januari 2026 dan kontrak No. RHR00BC5B0126004.0 dan SPK 009/KKP-I/2026 tanggal 5 Januari 2026, untuk melakukan pekerjaan penyusunan studi kelayakan atas rencana penambahan kegiatan usaha aktivitas Pengolahan Data dan aktivitas Penyediaan Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait, dengan ini menyatakan bahwa kami telah menyelesaikan penyusunan studi dimaksud sesuai prosedur yang berlaku, dan menyampaikan laporan ini untuk keperluan Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan.

Laporan ini merupakan revisi dari laporan Studi Kelayakan No. 00018/2.001200/JP/02/0263/1/III/2026 tanggal 9 Maret 2026, sehingga dengan ini kami menyatakan bahwa laporan tersebut sudah tidak lagi berlaku sejak laporan ini diterbitkan. Revisi yang dilakukan mencakup perubahan maupun penambahan informasi pada kejadian penting setelah tanggal analisis, aspek umum, aspek teknis, dan aspek keuangan.

1. Status Penilai

Pekerjaan studi kelayakan ini dilaksanakan oleh penilai independen yang merupakan Penilai Publik dan salah satu rekan pada KJPP Rengganis, Hamid & Rekan (KJPP RHR). Penilai Publik dan KJPP RHR telah memiliki perizinan dan terdaftar sebagai Penilai Publik di Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

KJPP RHR telah menjalin kerjasama aliansi strategis dengan CBRE, yang merupakan perusahaan konsultan properti global terintegrasi yang terdaftar di Bursa Efek New York (www.cbre.com).

Studi kelayakan ini dilakukan secara objektif dan tidak memihak serta Penilai juga tidak mempunyai potensi benturan kepentingan dengan Objek Studi Kelayakan, Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan.

Seluruh penilai, tenaga ahli dan staf pelaksana dalam penugasan ini adalah satu kesatuan tim penugasan di bawah koordinasi penilai berizin atau penanggung jawab yang mempunyai kompetensi untuk melakukan studi kelayakan.

2. Pemberi Tugas

Pemberi tugas adalah PGE dan KKP dengan uraian sebagai berikut.

PGE

Bidang Usaha	: Bidang panas bumi dari sisi hulu dan / atau sisi hilir
Alamat	: Grha Pertamina, Tower Pertamina Lantai 7 Jalan Medan Merdeka Timur No. 11 – 13 Jakarta Pusat 10110
Telepon	: +62 21 3983 3222
Faksimili	: +62 21 3983 3230
Website	: www.pge.pertamina.com/id

KKP

Bidang Usaha	: Bidang penyedia jasa tenaga kerja penunjang, jasa produksi dan penunjang geothermal, pengadaan barang dan jasa
Alamat	: Menara Cakrawala Lantai 7 Jalan MH. Thamrin No. 9 Jakarta Pusat 10340
Telepon	: +62 21 314 3133
Faksimili	: +62 21 3983 3230
Website	: n/a

3. Pengguna Laporan

Pengguna laporan adalah PGE dan pemegang sahamnya.



4. Objek Studi Kelayakan

Objek Studi Kelayakan ("Objek Studi") adalah rencana penambahan kegiatan usaha PGE pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha ("KBLI") yaitu aktivitas Pengolahan Data (KBLI 63101) dan aktivitas Penyediaan Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait (KBLI 63102) sehubungan dengan rencana pengembangan Data Center dengan kapasitas 5MW (*Utility Load*) yang berlokasi di Kamojang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

5. Jenis Mata Uang yang Digunakan

Objek Studi dianalisis dengan menggunakan mata uang Rupiah ("IDR" atau "Rp"). Nilai tukar pada tanggal analisis adalah USD1=Rp16.782,- (kurs tengah Bank Indonesia).

6. Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan

Maksud dari penyusunan studi kelayakan ini seperti diinformasikan kepada kami adalah untuk keterbukaan informasi publik sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha PGE sesuai Objek Studi.

7. Tanggal Analisis

Tanggal analisis adalah 31 Desember 2025.

8. Tingkat Kedalaman Investigasi

Ruang lingkup pekerjaan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan verifikasi data dan informasi yang diberikan oleh Pemberi Tugas terkait dengan rencana penambahan usaha yang dimaksud dalam Objek Studi;
- b) Melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai kegiatan usaha.
- c) Melakukan analisis atas kelayakan penambahan kegiatan usaha;
- d) Melakukan analisis atas pasar, teknis, pola bisnis, manajemen dan keuangan atas bisnis yang akan ditambahkan.

Penilai tidak melakukan kegiatan atau analisis sebagai berikut:

- a) Uji tuntas atas laporan keuangan tidak dilakukan dan penelaahan atas informasi pada laporan keuangan hanya dilakukan sebatas untuk keperluan penugasan studi kelayakan;
- b) Uji tuntas atas aspek legal termasuk dokumen legalitas atas objek studi kelayakan tidak dilakukan;
- c) Analisis dampak pajak sehubungan dengan rencana penambahan bisnis yang dilakukan;
- d) Analisis terhadap biaya-biaya lain yang mungkin timbul, termasuk pajak (jika ada) atas rencana penambahan bisnis selain yang disampaikan oleh manajemen dalam proyeksi yang diterima;
- e) Analisis rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) sebagai sumber listrik data center disediakan oleh manajemen;
- f) Rencana penambahan bisnis lain selain yang disebutkan dalam objek studi kelayakan.

9. Sifat dan Sumber Informasi yang Dapat Diandalkan

Sifat dan sumber informasi yang relevan namun tidak membutuhkan verifikasi, dapat disetujui untuk digunakan sepanjang sumber data tersebut dipublikasikan pada tingkat nasional maupun internasional. Sumber informasi tersebut antara lain:

- a) Bank Indonesia;
- b) Bursa Efek Indonesia atau bursa lainnya;
- c) Badan Pusat Statistik atau lembaga statistik lain;
- d) Data riset dari lembaga independen, namun tidak terbatas pada Bloomberg, IMF, Economist Intelligence Unit (EIU), Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), dan Bank Dunia; dan
- e) Informasi dari media elektronik dan media cetak yang dianggap mewakili.

10. Asumsi dan Kondisi Pembatas

- a) Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*;
- b) Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses studi kelayakan;
- c) KJPP RHR mengasumsikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan sehubungan dengan rencana pengembangan bisnis, termasuk proyeksi rencana bisnis adalah akurat dan benar serta tidak ada informasi yang disembunyikan atau sengaja disembunyikan;
- d) Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*);
- e) Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan;
- f) Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan;
- g) Penilai memperoleh informasi atas status hukum obyek studi kelayakan dari Pemberi Tugas;
- h) Penilai mengasumsikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan sehubungan dengan rencana penambahan bisnis, termasuk proyeksi rencana bisnis adalah akurat dan benar serta tidak ada informasi yang disembunyikan atau sengaja disembunyikan;
- i) Penilai berasumsi bahwa rencana penambahan bisnis sesuai dengan rencana studi kelayakan akan dijalankan seperti yang telah diungkapkan oleh manajemen Perseroan dan sesuai dengan kesepakatan serta keandalan informasi mengenai rencana tersebut sebagaimana diungkapkan oleh manajemen Perseroan;
- j) Penilai berasumsi bahwa rencana penambahan kegiatan usaha akan menjalankan kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang selama 40 tahun (hingga tahun 2065) sesuai dengan umur ekonomis dari PLTP;
- k) Akurasi hasil studi sangat tergantung pada asumsi yang dibuat, dimana asumsi tersebut sewaktu-waktu dapat berubah dikarenakan:
 - Perubahan peraturan pemerintah;
 - Perubahan kebijakan perusahaan;

- Reformasi di bidang sosial, ekonomi dan politik
- l) Studi kelayakan ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan bahwa penggunaan sebagian dari analisis ini dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari pendapat tersebut. Penyusunan pendapat ini merupakan suatu proses yang kompleks dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap;
- m) Studi kelayakan ini disusun berdasarkan kondisi umum keuangan, moneter, peraturan dan kondisi pasar yang ada saat ini. Perubahan atas kondisi-kondisi tertentu yang berada di luar kendali Perseroan akan dapat memberikan dampak yang tidak dapat diprediksi dan dapat berpengaruh terhadap studi kelayakan ini;
- n) Penilai tidak berkewajiban untuk memutakhirkan studi kelayakan apabila terdapat kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah tanggal analisis (*subsequent events*), namun hanya akan mengungkapkannya di dalam laporan;
- o) Laporan ini tidak dimaksudkan untuk memberi rekomendasi kepada pemegang saham Perseroan untuk menyetujui atau tidak menyetujui rencana pengembangan bisnis tersebut.

11. Persyaratan atas Persetujuan Publikasi

Laporan studi kelayakan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan.

12. Konfirmasi Studi Kelayakan Dilakukan Berdasarkan Peraturan Terkait

Studi kelayakan ini dilakukan sesuai Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan Standar Penilaian Indonesia (SPI) 350 Edisi VII Tahun 2018, POJK No. 35/POJK.04/2020, dan SEOJK No. 17/SEOJK.04/2020.

13. Metodologi

Studi kelayakan meliputi analisis atas:

a) Kelayakan pasar

Pasar *data center* Indonesia mengalami ekspansi pesat terlebih pada tahun 2025 karena adanya *cloud uptake* yang tinggi, pertumbuhan beban kerja *Artificial Intelligence (AI)*, dukungan regulasi, dan peningkatan ketertarikan investor pada ekonomi digital di Asia Tenggara. Selain itu, posisi Indonesia sebagai hub data regional semakin menguat dengan adanya pembangunan sistem kabel bawah laut yang dapat menghubungkan Indonesia dengan beberapa negara sehingga dapat meningkatkan kapasitas *bandwidth* internasional.

b) Kelayakan teknis

Dalam rangka mengoptimalkan sumber panas bumi, Perseroan berencana untuk mengembangkan PLTP dengan kapasitas 5 MW yang dibangun khusus untuk mendukung operasional *data center* yang merupakan kegiatan usaha baru Perseroan dan menjadikan Perseroan pelopor dalam mengembangkan *green data center* pertama di Indonesia yang menggunakan energi terbarukan berupa panas bumi.

c) Kelayakan pola bisnis;

Perseroan memiliki keunggulan kompetitif melalui integrasi model bisnis yang menggabungkan penyediaan infrastruktur komputasi dengan ekosistem layanan PLTP sehingga Perseroan dapat mengontrol penuh mulai dari hulu (uap panas bumi) hingga ke hilir (bisnis *data center*). Selain itu data center yang akan dikembangkan merupakan green data center pertama di Indonesia yang menggunakan energi terbarukan berupa panas bumi sebagai sumber daya utama. Inisiatif ini tidak hanya mendukung transisi energi nasional, tetapi juga memberikan nilai tambah strategis melalui efisiensi energi dan pengurangan jejak karbon. Pengembangan *green data center* tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi perusahaan multinasional yang menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam operasionalnya, sehingga berpotensi meningkatkan tingkat hunian (*occupancy rate*).

d) Kelayakan model manajemen

Perseroan berencana memperluas kegiatan usahanya dengan menambahkan unit usaha data center ke dalam struktur organisasi, yang akan berada di bawah pengawasan Direktur Operasi. Sehubungan dengan rencana pembangunan PLTP yang akan didedikasikan untuk mendukung operasional data center, Perseroan dapat mengoptimalkan tenaga kerja eksisting yang telah berpengalaman dalam pengelolaan operasional PLTP. Oleh karena itu, kebutuhan tambahan sumber daya manusia difokuskan pada operasional data center, dengan estimasi penambahan sebanyak 38 (tiga puluh delapan) karyawan.

e) Kelayakan keuangan

Berdasarkan parameter kelayakan keuangan untuk rencana penambahan kegiatan usaha yaitu:

Deskripsi	Parameter	Kelayakan
<i>Net Present Value (Rp)</i>	>0	126.365.000.000
<i>Internal Rate of Return</i>	>9,02%	10,51%
<i>Benefit Cost Ratio (x)</i>	>1	1,87

14. Kejadian Penting setelah Tanggal Analisis

Dalam studi ini, kami tidak mempertimbangkan dampak dari kejadian penting setelah tanggal analisis.

Sebagai informasi per tanggal 18 Februari 2026, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PGE yang diterbitkan notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito No. 29, PGE melakukan perubahan susunan direksi menjadi sebagai berikut.

Direksi

Direktur Utama : Ahmad Yani
 Direktur Operasi : Andi Joko Nugroho

Direktur Eksplorasi dan Pengembangan : Edwil Suzandi
Direktur Keuangan : Yurizki Rio

15. Kesimpulan

Berdasarkan studi kelayakan yang dilakukan meliputi analisis terhadap kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen, dan kelayakan keuangan, maka kami berpendapat bahwa Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Aktivitas Pengolahan Data dan aktivitas Penyediaan Infrastruktur Komputasi, Hosting, dan Aktivitas Terkait adalah **Layak**.

Terkait dengan perubahan terakhir pada kebijakan perdagangan Amerika Serikat yang melibatkan pengenaan tarif impor tinggi yang diikuti dengan ketidakpastian situasi ekonomi global (juga di Indonesia), kami menyarankan untuk menggunakan studi ini dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi serta memahami adanya tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi yang secara normal berlaku. Dikarenakan belum diketahuinya besaran dampak dari pengenaan tarif perdagangan tersebut yang terjadi di pasar dan ketiadaan atau kurangnya data pasar untuk menginformasikan atau mendukung estimasi kuantitatif, sebagai langkah pencegahan/mitigasi resiko kami sangat menyarankan untuk dilakukannya pemutakhiran secara berkala terhadap hasil studi ini untuk memastikan adanya studi yang akurat.

Kami menekankan untuk menggunakan laporan ini dengan penuh kehati-hatian dan untuk memastikan pemahaman atas hasil studi yang tergantung kepada seluruh asumsi, batasan, kondisi, komentar dan detail keseluruhan bagian laporan yang mendasari opini nilai dimaksud sesuai dengan tujuan studi.

Jakarta, 9 Maret 2026

Hormat kami,

KJPP Rengganis, Hamid & Rekan



Vivien Heriyanthi, MAPPI (Cert.), MRICS

Rekan – Penilai Properti & Bisnis

Izin Penilai Publik No. PB-1.09.00263

STTD OJK No. STTD.PPB-29/PJ-1/PM.02/2023

MAPPI No. 00-S-01256

KONDISI DAN SYARAT PEMBATAS

Laporan Studi Kelayakan ini bergantung kepada syarat dan kondisi pembatas sebagai berikut:

1. Studi kelayakan ini dibuat atas dasar semua data dan kenyataan yang ada serta dilaksanakan sesuai tata cara yang berlaku;
2. Kami mengasumsikan bahwa semua data pendukung, informasi dalam laporan keuangan dan informasi lainnya yang diberikan oleh Perseroan telah mengungkapkan sepenuhnya dan sejujurnya informasi yang perlu dan relevan; dan kami mengasumsikan bahwa informasi tersebut benar dan akurat. Dalam analisa ini kami tidak melakukan verifikasi atas laporan keuangan baik yang telah diaudit maupun belum audit;
3. KJPP Rengganis, Hamid & Rekan merupakan penilai independen dan kami tidak mempunyai kepentingan apapun atas objek studi kelayakan, baik sekarang maupun dikemudian hari, dan tugas kami untuk melaksanakan penugasan ini tidak tergantung dari hasil studi kelayakan yang dilaporkan;
4. KJPP Rengganis, Hamid & Rekan tidak berkewajiban untuk memberikan kesaksian atau hadir didepan pengadilan atau pejabat pemerintah mengenai studi ini, terkecuali jika telah diadakan persetujuan sebelumnya;
5. Terkait dengan kondisi geopolitik yang diikuti dengan ketidakpastian situasi ekonomi global (juga di Indonesia), kami menyarankan untuk menggunakan studi ini dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi serta memahami adanya tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi yang secara normal berlaku. Disebabkan belum diketahuinya besaran dampak dari kondisi geopolitik yang terjadi di pasar dan ketiadaan atau kurangnya data pasar untuk menginformasikan atau mendukung estimasi kuantitatif, kami menyarankan untuk dilakukannya reviu/kaji ulang secara berkala terhadap hasil studi ini sebagai tindakan berjaga-jaga;
6. Perbedaan kondisi yang mungkin terjadi antara tanggal studi kelayakan dengan waktu penggunaan studi kelayakan, dapat menurunkan relevansi opini studi terhadap kebutuhan pengguna hasil studi kelayakan, dikarenakan adanya perbedaan akses data dan informasi serta asumsi dan analisis studi. Apabila pengguna studi kelayakan menemukan kondisi tersebut, disarankan untuk menugaskan Penilai melakukan reviu terhadap penugasan yang telah dilaksanakan dan apabila dimungkinkan dan dibutuhkan, Penilai dapat melakukan analisis ulang dengan mengulang kembali prosedur analisis yang sebelumnya dilakukan, secara lengkap. Proses dan prosedur tersebut harus dituangkan dalam penugasan yang berdiri sendiri dan berbeda dengan penugasan sebelumnya.

Main Office:

Menara Kuningan 8th Floor

Jalan HR. Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5, Jakarta 12940

Phone: +62-21 3001 6002 Fax: +62-21 3001 6003

Email: kjpp.rhp@rhp-valuation.com

Our Offices:

Medan (P) | Yogyakarta (P) | Surabaya (P) | Bali (P) | Makassar (P) |

Semarang (P) | Jakarta (P) | Batam (P) | Mataram (P) | Bandung (P)

www.rhr.co.id